

**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DALAM  
UPAYA MENGURANGI KETERGANTUNGAN PUPUK KIMIA  
DI DESA REJOSARI, KECAMATAN JATIREJO, KABUPATEN  
MOJOKERTO**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Pada  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**(S.Sos.)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**Riki Achmad Yusuf**

**B72213061**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riki Achmad Yusuf  
NIM : B7223061  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : Rikiachmad Yusuf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Kelompok Petani Organik Dalam Upaya Mengurangi  
Ketergantungan pupuk kimia Di Desa Rejasari, Kecamatan  
Jatirejo, Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

  
(Riki Achmad Yusuf)  
nama terang dan tanda tangan

**LEMBARAN PERNYATAAN  
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Riki Achmad Yusuf

NIM : B72213061

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Ds. Keboan Sikep, Dsn. Congkop. Gedangan,

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Januari 2018

Yang menyatakan.

  
Riki Achmad Yusuf

Nim. B72213061











<b>BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPASI.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Aksi Riset Partisipatif.....	38
B. Prinsip-prinsip <i>Participatory Action Participatory</i> (PAR).....	40
C. Teknik-tenik Pendampingan .....	42
1. Pemetaan Awal.....	43
2. Transek.....	44
3. Wawancara Semi Struktural.....	47
4. <i>Forum Grup Disscosion</i> (FGD).....	52
5. Peta 3D.....	53
6. Time Line.....	53
7. <i>Trend And Change</i> .....	54
8. <i>Season Kalender</i> .....	54
9. Diagram Venn.....	55
10. Diagram Alur .....	55
11. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan .....	56
D. Strategi Riset Pendampaing .....	57
1. Assement.....	57
2. Inkulturasi .....	58
3. Refleksi Progam Sebelumnya.....	58
4. Membangun Komunitas Kelompok .....	59



## **BAB V : MELEMAHNYA KESADARAN KELOMPOK PETANI**

### **ORGANIK DENGAN ADANYA PUPUK ANORGANIK YANG**

#### **MENDOMINASI DI DESA REJOSARI..... 99**

- A. Hilangnya Pupuk Organik Lokal Petani ..... 99
- B. Melemahnya Hasil Pangan Rejosari ..... 113
- C. Meningkatnya Serangan Hama ..... 116
- D. Penurunan Kualitas Pangan Akibat Peningkatan Bahan Kimia ..... 119
- E. Minimnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Agrowisata Organik ..... 121
- F. Perbedaan Pupuk Organik dan Pupuk Kimia..... 123

## **BAB VI : BELAJAR BERSAMA DALAM MENUJU PERUBAHAN**

### **PETANI ORGANIK ..... 125**

- A. Proses Awal Pengorganisasian..... 125
- B. Kelompok Tani Sebagai Motor Penggerak..... 133
- C. Penyediaan Uji Lahan ..... 135

## **BAB VII : MENUJU PERUBAHAN DALAM MEMBANGUN**

### **KESADARAN KELOMPOK PETANI ORGANIK ..... 139**

- A. Penyuluhan Pertanian Sebagai Perubahan Sosial ..... 139
- B. Percobaan Pembuatan Alat Pupuk Organik..... 142
- C. Mengembalikan Pupuk Organik ..... 147

















yang selalu bertambah dari waktu ke waktu, kebutuhan atau permintaan terhadap pangan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi.<sup>2</sup>

Konsep mengenai pangan dan ketahanan pangan berdasar Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan pada Ketentuan Umum pasal 1 terkait dengan pangan, yaitu:

1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan atau minuman.
2. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan dan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dan tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan'. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun

---

<sup>2</sup> Sukari, *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Balai Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta 2016 ) Hal 1







Hal ini mendorong penggunaan saprodi (sarana produksi), input dari luar lahan produksinya yaitu : pupuk, pestisida, herbisida, hormone kimia sintetis dalam jumlah semakin tinggi.<sup>4</sup>

Pertanian organik merupakan salah satu metode produksi yang ramah lingkungan. Sistem produksi organik berdasarkan pada standart yang tepat dan spesifik produksi yang bertujuan untuk mengembangkan agroekosistem secara sosial dan ekologis berkelanjutan, penggunaan bahan sintesis diminimalkan bahkan dihilangkan yang dapat mengonsumsinya.<sup>5</sup>

Luas lahan pertanian 13,36 Ha<sup>6</sup> yang berada di Desa Rejosari lumayan luas, masyarakat petani mengelolah lahan pertanian pada 1 tahun 2 kali, namun dalam pasca panen kelompok petani mendapatkan keuntungan yang tidak sama dalam hasil pengeluaran untuk merawat petani.

Produk-produk di atas nilai jualnya menjadi sangat rendah, jauh di bawah harga yang berlaku dengan hasil dari tengkulak sendiri. Akibatnya, manfaat ekonomi yang dihasilkan dari tengkulak tidak dinikmati masyarakat lokal tetapi lebih banyak dinikmati oleh pengusaha tengkulak itu sendiri dan pengusaha jasa lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan memajukan pertanian, serta pemasaran kerajinan dan

---

<sup>4</sup> Lily Agustina, *Teknologi Hijau dalam Pertanian Organik Menuju Pertanian Berlanjut*, ( Unersitas Brawijaya Press, Malang) Hal, 1

<sup>5</sup> Winarti, *Pestisida Organik(Langkah Mudah Meramu Pepsida Organik Sendiri)*, (Yogyakarta LILY PUBLISHER 2015), Hal 3

<sup>6</sup> Sumber dari Wawancara LMDH pada tanggal 10-04-2017, Waktu 20.00 WIB

masyarakat lokal menerima dari luar dalam penitipan ternak kambing dan sapi tersebut.

Perkebunan yang berada di Desa Rejosari sendiri sangat luas 20,13 Ha<sup>7</sup> dan terdapat bukit-bukit yang menjulang tinggi di area perkebunan, karena perkebunan milik masyarakat terletak di lereng bukit-bukit tetapi bagi masyarakat setempat tidak masalah, itu sudah ditentukan oleh maha Kuasa tempat tersebut, masyarakat hanya mengelolah lahan yang sudah diberikan oleh maha Kuasa.

Masalah yang ditemukan dalam agrowisata organik diantara lain di Desa Rejosari adalah :

- a. Tanah Longsor

**Gambar 1.1**

**Jalan Menuju Dusun Kesiman Dan Lebaksari Rawan Longsor**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>7</sup> Sumber dari Wawancara LMDH pada tanggal 10-04-2017, Waktu 20.00 WIB

Sering terjadinya hujan yang cukup lebat yang mengakibatkan tanah tergeser dengan curah hujan yang terus menerus, menimbulkan tanah longsor dan dampaknya ke masyarakat sekitar dan jalan tidak bisa dilalui, sehingga anak-anak SD dan Paud yang sedang menempuh untuk pergi ke sekolah di dusun sebelah harus berjalan kaki melalui ladang pertanian dan diantar oleh orang tua.

Seringnya hujan yang terus menerus membuat kandungan tanah tidak bisa menampung daya air dari turun hujan dan tumbuh-tumbuhan tidak bisa menampung secara banyak dari hujan yang lebat, sehingga tidak hanya akses jalan juga terkena dampak dari curah hujan tersebut, tetapi pergeseran tanah oleh curah hujan yang lebat bisa jadi merusak perkebunan masyarakat dan aktifitas pemukiman yang terganggu.

b. Tanah Persawahan Tandus

Ketandusan tanah di lahan persawahan petani yang mengakibatkan petani mengubah pola tanamannya dijadikan perkebunan jagung, kandungan tanah di area persawahan petani cukup berubah dratis dari masa ke masa, karena mereka selalu menaburi pupuk Urea saat sudah ditanami bibit padi umur 1 minggu, dan selama 2 minggu pembersihan hama pada tanaman padi sehingga kandungan tanah selama tahun ke tahun berubah semakin tandus<sup>8</sup>.

Dalam hal pengelolaan tanah di desa ini, pada awal tahun 60-an petani sudah mengelolah atau membajak tanah dengan cangkul, lalu mulai memanfaatkan tenaga

---

<sup>8</sup> Wawancara Pak Gitar, Tanggal 23-05-2017, Waktu 08.00 WIB

kerbau pada akhir 60-an. Lalu pada kurun dasawarsa 70-an sampai akhir 80-an menggunakan sapi dan hingga sekarang masih menggunakan sapi dan kerbau sebagai tenaga pembajak sawah.

Pada awala 90-an sampai sekarang sudah menggunakan mesin traktor tangan menggantikan tenaga sapi an kerbau, tetapi hanya sebagian yang mempunyai mesin traktor hanya 5 petani yang mempunyainya, sedangkan petani yang lain masih menggunakan kerbau dan ada yang menyewa traktor juga kerbau untuk lahan pertaniannya<sup>9</sup>.

**Gambar 1.2**  
**Tanah Persawahan Diganti Menjadi Tanaman Jagung**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat petani mengubah pola menjadi perkebunan jagung mengira karena terkena hama wereng, yang hama tersebut memakan buah dari penumbuhan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Rikono, pada Tanggal 20-05-2017, Waktu 16.00 WIB

padi dan tanaman padi menjadi warna kekuningan yang belum saatnya kekuningan meski setiap hari banyak titik sumber mata air yang ada di desa selalu tersedia untuk tanaman padi, namun apa daya jika masyarakat kondisi tanahnya sudah tidak subur kembali, maka akan di ganti dengan tanaman yang lain<sup>10</sup>.

### c. Masih Menggunakan Pupuk Kimia

Pertanian di Desa Rejosari masih memakai pupuk kimia, sehingga masyarakat kelompok tani masih menggantungkan dengan memakai pupuk kimia hingga saat ini, dalam bercocok tanaman di kebun masyarakat masih menggunakan pupuk kimia yang namanya pupuk Urea, dikarenakan memakai pupuk Urea tersebut bisa mempercepat pertumbuhan dan membesarkan yang ditanami.

Akan, tetapi masyarakat tidak memahami jika pupuk kimia digunakan setiap pasca panen maupun bibit mau tumbuh tanah akan terinfeksi kerentanan kesuburan tanah dan berdampak pada tanah yang tidak baik, masyarakat tidak memahami secara pengetahuan tentang pertanian, sehingga masyarakat masih menggantungkan yang instan-instan.

Padahal membuat pupuk organik dengan bahan-bahan alam yang disekitar alam bisa digunakan oleh kelompok petani, tetapi pola pemikiran kelompok tani sudah terfokuskan dengan memakai yang instan-instan, maka tidak heran petani setiap minggu atau setiap pasca panen sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan

---

<sup>10</sup> Wawancara Pak Slamet, Tanggal 24-05-2017, Waktu 16.00 WIB

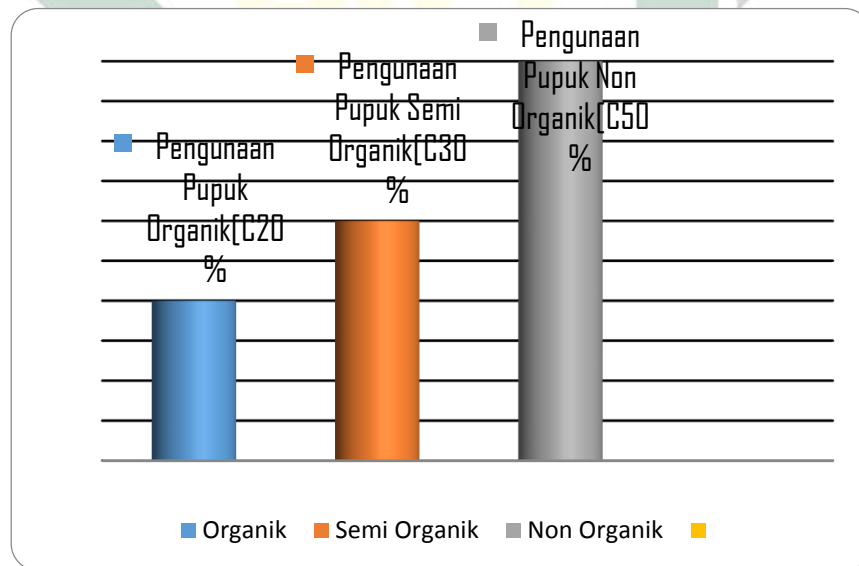




utama tanah. Kedaulatan penanganan pasca panen, kedaulatan distribusi, kedaulatan berorganisasi dan ikut menentukan kebijakan pertanian disemua level.<sup>12</sup>

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.<sup>13</sup>

**Diagram 1.1**  
**Penggunaan Pupuk**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

<sup>12</sup> Nurhady, *Sirimorok Desa Butuh Energi Alternatif Sekarang* (INSISTPress, Yogyakarta 2013), Hal 59

<sup>13</sup> Sutaryono, *(Buku Pintar Pengelolaan Asset Desa, Yogyakarta 2014) Hal 9*

Kelompok petani masih cenderung memakai pupuk kimia dibandingkan pupuk organik sendiri, Karena masyarakat sendiri masih menggantungkan terhadap yang instan-instan, sehingga masyarakat lupa dengan budaya nenek moyang mereka sendiri yang masih menggunakan pupuk organik, sejak dulu tidak ada jenis hama-hama yang sulit untuk dibunuh, zaman sekarang banyak penyakit-penyakit yang berdatangan disebabkan oleh masyarakat itu sendiri yang menggunakan bahan-bahan kimia<sup>14</sup>.

Untuk pendapatan petani akan diperoleh setiap musim panen dari hasil masa tanam padi hingga pasca panen selama satu tahun. Para petani sering tidak bisa lebih maju, karena mereka tidak mempunyai ketrampilan yang cukup di dalam mengelolah dalam arti memberi nilai tambah, memperbaiki mutu atau bahkan, menyimpan hasil produksi lahanya, kekurangan tersebut akan lebih menonjol lagi di dalam memasarkan atau menjualkan hasil dari panennya.

Sistem pertanian di Desa Rejosari tidak hanya berubah, penduduk masih bertani subsisten, hasilnya semata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang dijual hanya sisa-sisanya, dalam sistem pertanian dan perkebunan yang berubah adalah dengan adanya modernisasi yang menjadikan petani berburu alat traktor dan alat-alat yang lain, lupa dengan alat leluhurnya, karena pola pemikiran petani sudah ingin bermodern.

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama kelompok petani pada Tanggal 26-05-2017, Waktu 19.00 WIB

**Tabel 1.1**  
**Usaha Tani Desa Rejosari**

Masa Tanam	Jumlah Tenaga	Masa Perawatan
a). Tenaga Bajak	1 Orang dalam pelaksanaan/ dalam 1 lahan	@200.000
b). Tenaga Cangkul	4 Orang dalam pelaksanaan pasca panen/ dalam ½ hari	@35.000
c). Benih Padi	Menanam Sendiri	@50.000
d). Pupuk Pestisida	Menaburi Sendiri	@250.000
e). Pupuk UREA	Menaburi sendiri	@130.000
f). Tenaga Menanam	5-6 Orang dalam pelaksanaan/ dalam ½ hari	@35000

*Sumber: Domentasi Peneliti*

Banyaknya sawah yang membuat kelompok petani senang dari pasca panen yang melimpah, tidak hanya melimpah mereka bahagia disetiap hari mereka menaburi persawahanya dengan memakai pupuk kimia (Urea), setiap sore hari mereka membasahi dengan pepsida hama, sehingga beberapa minggu 3 kali mereka melakukan kegiatan itu di persawahanya.

Namun mereka tidak mengerti secara luas dalam pengetahuan tentang pertaniannya, jika terus menerus menggunakan pupuk kimia unsur hara yang ditanah akan hilang, karena zat kimia sendiri sangat berbahaya, apalagi dikonsumsi oleh

masyarakat itu sendiri, ketergantungan inilah yang membuat mereka rasa nyaman dalam merawat ladang sawahnya.

**Gambar 1.3**  
**Petani Mengubah Lahannya Menjadi Perkebunan Jagung**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

**Gambar 1.4**  
**Petani Mengubah Lahannya Menjadi Perkebunan Jagung**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*



Dalam pelaksanaan program dan pengorganisasian, tahap awal yang menjadi bagian paling krusial dan kritis adalah persiapan sosial. Tahap di mana pengorganisasian membangun hubungan dengan dusun, baik hubungan personal antara pengorganisir dengan petani maupun dengan program itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup membantu dalam proses program selanjutnya.

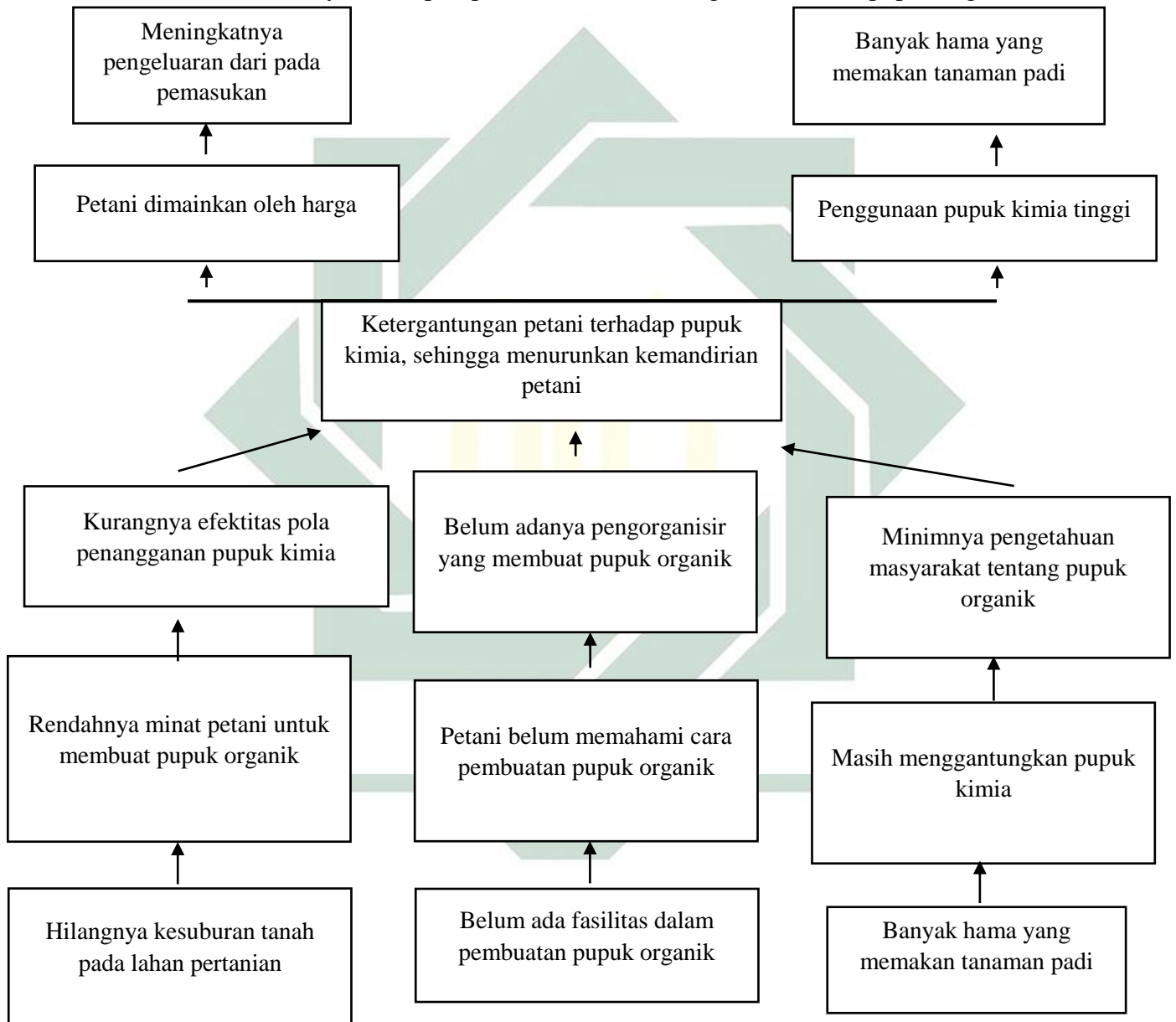
Dalam desa terdapat sebuah problem yang dimana problem tersebut belum disadari oleh masyarakat, padahal problem tersebut sebuah sepele, problem tersebut ialah, kurangnya kontribusi dalam menata desanya yang ketika nanti akan mengakibatkan tanah longsor, pertanian diladang sawah memakai pupuk kimia, mengapa masyarakat memakai pupuk kimia, dikarenakan kesadaran masyarakat sudah terinfeksi oleh yang instan-instan.

Fokus riset yang ditetapkan peneliti tersebut, mengacu hasil diskusi yang telah dilakukan bersama petani, sehingga hasil diskusi ini pun tergambar dalam bagan pohon masalah yang menggambarkan permasalahan dalam pertanian Desa Rejosari.



**Bagan 1.1**  
**Analisis Pohon Masalah**

Melemahnya kelompok petani dalam membangun kesadaran pupuk organik



*Sumber: FGD dengan masyarakat desa*



sekolah lapang, kewirausahaan dalam memajukan hasil potensi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam menata kawasan wisata.

- b). Memperluas keilmuan tentang pemahaman proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- c). Berinovasi bersama masyarakat dalam belajar bersama masyarakat dengan tujuan menciptakan ide-ide baru.
- d). Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Kegunaan dalam penelitian

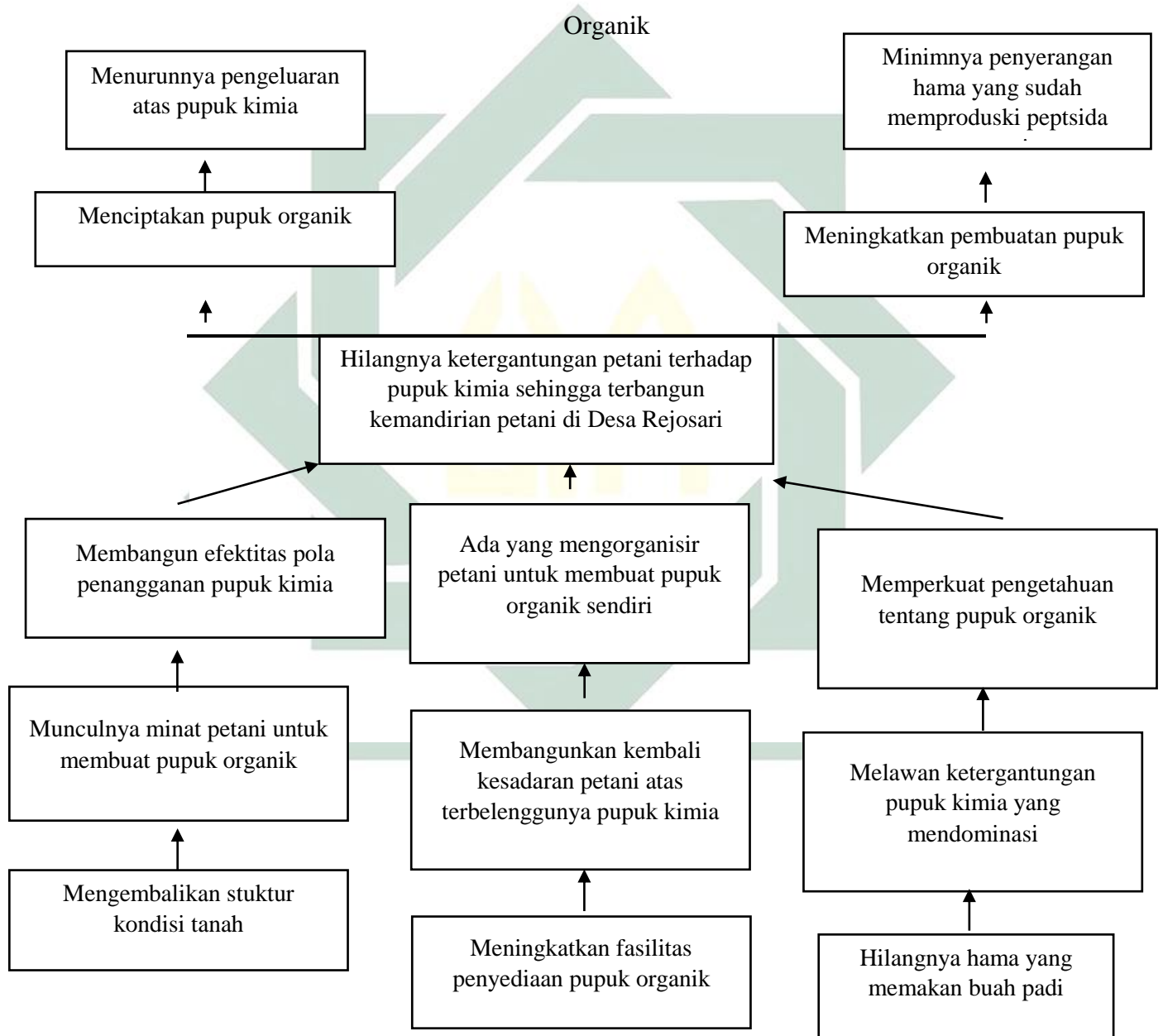
- a). Hasil penelitian diharapkan dan terkonsepkan bagi masyarakat di Desa Rejosari, dapat memahami dan bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat. Penelitian tersebut berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat setempat dalam upaya memmbangkitkan kesadaran kelompok petani dari terbelunggu pupuk kimia dan mewujudkan eksistensi aksi dalam melakukan pendampingan.
- b). Hasil penelitian tersebut diharapkan untuk menambah keilmuan bagi masyarakat Desa Rejosari dan tambahan informasi bagi stakeholder untuk menyusun strategi memberdayakan masyarakat petani dalam mencari keilmuan yang baru.
- c). Menambah wawasan kepada masyarakat dan peneliti untuk merancang strategi dan keilmuan.



## Bagan 1.2

### Analisis Pohon Harapan

Terciptanya Kemandirian dari Kelompok Petani dalam Menciptakan Pupuk



A. Membangun kesadaran petani organik diantara lain :

1. Membangun Pertanian

a. Membuat Pupuk

Masyarakat membuat pupuk organik ialah untuk menyadarkan kelompok tani dan membangun budaya para leluhur yang terdahulu, sejak dulu para petani masih menggunakan pupuk dari kotoran hewan, masih belum adanya pupuk kimia yang menyerang kelompok tani.

b. Mengurangi Ketergantungan Pupuk Kimia

Setelah pupuk kimia menyerang para petani untuk menggunakan pupuk kimia, kelompok petani terus menerus memakai tanpa sadar menggantungkan dari pupuk kimia yang terlalu instan secara langsung sudah jadi lalu siap untuk di taburi ladang pertanian. Mengubah masyarakat petani yang sudah tenggelam dari pupuk kimia harus melawan arus dan mengembalikan kembali pupuk organik.

c. Menghemat Biaya Pengeluaran

Kelompok tani tanpa sadar banyak pengeluaran dari pada pendapatan hasil yang diperoleh. Masyarakat petani masih belum mengetahui biaya-biaya pengeluaran, petani hanya bisa menerima instan meski harganya tinggi yang di prioritaskan ialah hasil yang baik dan jual nya lebih tinggi, namun perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran tidak sama. Dampak yang akan terjadi ketergantungan dari yang instan-instan membuat masyarakat petani nyaman, meski hasil pengeluaran biaya yang terlalu berlebihan







BAB ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Rejosari, utamanya kehidupan masyarakat sekitar hutan. Dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya.

#### BAB V: MELEMAHNYA KESADARAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DENGAN ADANYA PUPUK KIMIA YANG MENDOMINASI DI DESA REJOSARI

Peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam. Sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan pada Bab I. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

#### BAB VI: BELAJAR BERSAMA DALAM MENUJU PERUBAHAN PETANI ORGANIK

BAB ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul gerakan aksi perubahan.

#### BAB VII: MENUJU PERUBAHAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN KELOMPOK PETANI ORGANIK

Dalam BAB ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

#### BAB VIII: REFLEKSI





hijau. Revolusi hijau menjadi program yang bertujuan untuk memodernkan pertanian dengan teknologi pertanian.

Meskipun di satu sisi revolusi hijau berhasil meningkatkan produksi pertanian dengan hadirnya teknologi dalam bidang pertanian, namun di sisi lain program ini menghasilkan ketimpangan dan marjinalisasi terhadap petani kecil dan buruh tani. Bangkitnya mereka harus terlepas dari ketergantungan, sehingga mereka menjadi masyarakat yang aktif yang menguasai dunia sosial, kehidupan dan asset mereka. Dengan demikian mereka tidak akan terus terpuruk menjadi masyarakat pasif yang dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan lainnya.<sup>18</sup>

Dalam masalah ini menggambarkan dua kelas yang berbeda antara petani dengan penyediaan pupuk kimia di toko atau penguasa pupuk kimia, dimana dalam hal ini petani telah berada dalam kuasa kendali penguasaha pupuk kimia. Hal ini berkendala dengan kelompok petani yang setiap pasca panen mereka selalu merawat pertaniannya meski mengeluarkan biaya-biaya berlebihan.

Sehingga teori ketergantungan, salah satunya akibat faktor luar, yang semakin mendominasi kaum petani untuk menggantungkan pupuk kimia terus menerus, maka akan semakin memperburuk kaum petani dengan situasi ketergantungan. Hal inilah membuat petani merasa dialami dalam pertaniannya.

---

<sup>18</sup> Margaret *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2013) Hal 355

Jika petani tidak menyadari hal tersebut maka akan menerima banyak kerugian yang didapat, karena merawat sawah bukan hal mudah, tetapi dengan merawat sawah akan juga menghasilkan ekonomi bagi kelompok petani dan keluarganya.

Bertambah parah ketika menyadari bahwa umumnya petani penggarap adalah mereka yang tak punya pekerjaan lain. Sementara, sebaliknya para pemilik lahan adalah mereka yang biasanya memiliki mata pencaharian lain. Hal ini berakibat semakin lebar dan tingginya kesenjangan sosial antara pemilik lahan dan petani penggarap.

Bukan hanya itu, di desa ekonomi sebagai imbas sistem pertanian yang bertumpu pada produksi ini membuat banyak petani dan utamanya anak-anak muda, memilih untuk meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan diluar. Maka tidak heran dalam waktu jangka panjang bertahun-tahun kepala petani hanya merasakan pasca panen hanya beberapa persen dari hasil perawatan.

Pada tahap kehidupan komunal masyarakat hidup dibawah manusiawi, menjadi hubungan pemilikan, dalam hubungan buruh dan menjadikan semata-mata oleh relasi buruh dalam kerangka menjual tenaga kepada majikan dalam system pasar yang impersonal. Jika ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya, haruslah berangkat dari sisi masing-masing.

Bukan semata berhenti pembangunan *top down*, banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat ideal menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dan membangun.<sup>19</sup>

Perubahan sosial juga menekankan kepada masyarakat pada kondisi materilistis berpusat perubahan-perubahan cara atau teknik-teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial budaya. Tradisi kehidupan masyarakat adanya tradisi-tradisi yang masyarakat lakukan setiap bulan atau setiap tahun yang dimana menyebutkan sebagai tindakan non-rational.

Dalam paham liberal, rakyatlah yang menentukan segalanya. Dan dalam sistem kapitalisme, untuk bisa membawa masyarakat menuju kemajuan dibutuhkan pemodal (pemilik uang) yang haus akan kekayaan. Globalisasi pada hakikatnya sosialisme bagi si kaya, kapitalisme bagi si miskin.

Ciri konkrit kemakmuran: tersedianya barang atau komoditas dalam jumlah besar dan terjangkau dari segi harga beli. Tujuan kapitalis adalah keuntungan bukan amal. Marx menyalahkan semua proses ini. Dalam proses ini, Marx melihat adanya penindasan kaum borjuis terhadap kaum buruh dalam rangka memperbesar modalnya.<sup>20</sup>

Dalam pembentukan pengorganisasian masyarakat sama-sama memahami terlebih dahulu tentang petani organik dan cara memahami pupuk organik, sehingga

---

<sup>19</sup> Nani Mahendrawati *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung, PT Remaja Rosda 2001), Hal 156

<sup>20</sup> Indriaty Ismail dan Moch Zuhaili Kamal Bashir, *Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial*, *Internasional Journal Of Islamic Thought*, 2014, Diakses 02-02-2018, Waktu 19.00 WIB





Dalam pembentukan pengorganisasian masyarakat sama-sama memahami terlebih dahulu tentang pupuk organik dan cara memahami pupuk organik, sehingga masyarakat tanpa perlu dari ketergantungan dari pihak-pihak lain untuk ditata desanya, hanya belajar bersama untuk menciptakan ide-ide baru dan keilmuan baru bersama masyarakat.

## **B. Teori Pengorganisasian**

Weick (1969) mendefinisikan proses pengorganisasian sebagai *"the resolving of equivocality in an enacted environment by means of interlocked behaviors embedded in conditionally related processes"* (Miller, 2012). Proses pengorganisasian merupakan kegiatan pengurangan ketidakpastian dalam lingkungan yang ditetapkan berdasarkan perilaku bertautan yang melekat sebagai proses pendukung.

Pemikiran utama teori ini adalah organisasi terdapat pada lingkungan informasi yang di dalamnya terjadi perilaku bertautan antar anggota yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Perilaku bertautan tersebut adalah komunikasi.<sup>21</sup>Gagasan Weick diawali dengan pemahaman bahwa organisasi terbentuk melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus antar anggotanya. Dimana kelompok petani adalah sasaran utama dalam pengorganisasian yang akan dilakukan pembuatan pupuk organik dan saling berkomunikasi.

---

<sup>21</sup>[jurnal+teori+pengorganisasian+menurut+karl+weick&oq=jurnal+teori+pengorganisasian+menurut+karl+weick](#), Diakses 02-02-2018, Pukul 20.00 WIB

Berdasarkan teori Weick tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari organisasi adalah mempelajari perilaku pengorganisasian, sedangkan inti dari perilaku tersebut adalah komunikasi. Untuk mengetahui apa yang terjadi dalam organisasi, penting untuk memeriksa interaksi perilaku diantara anggota organisasi tersebut.

Pengorganisasian sendiri untuk membangun kembali petani dari keterpurukan yang dimana dulunya petani masih menggunakan pupuk kimia, sekarang dialihkan kembali untuk membuat pupuk organik, dulu mereka tertarik dengan adanya pupuk kimia yang memproduksi sangat besar-besaran sehingga petani terpengaruh dengan adanya pupuk kimia yang mudah didapatkan hanya membeli ditoko pertanian.

Pengorganisasian dikelompok petani mulai lemah karena adanya pupuk kimia yang sudah mendominasi, seakan-akan petani tidak dapat memikirkan untuk kedepan jika memakai pupuk kimia, dan kelompok petani sudah terperangkap dengan pupuk kimia, dan akan sulit untuk mengembalikan kesadaran petani.

Dalam pembentukan pengorganisasian masyarakat sama-sama memahami terlebih dahulu tentang petani organik dan cara memahami pupuk organik sehingga masyarakat tanpa perlu dari ketergantungan dari pihak-pihak lain untuk ditata desanya, hanya belajar bersama untuk menciptakan ide-ide baru dan keilmuan baru bersama masyarakat

### C. Pembebasan Melalui Sistem

Perubahan sosial menjadi tujuan akhir dalam setiap proses pendampingan yang dilakukan. Perubahan ini bukan berarti hanya berupa perubahan fisik yang tampak di mata yang melihat belaka. Akan tetapi, diperlukan perubahan yang menyentuh sisi non fisik.

Seperti bidang ekonomi, pertanian, budaya pola pemikiran masyarakat, dan juga moral. Perubahan ini dianggap sangat penting karena akan mendorong masyarakat dalam perubahan yang dulu sudah terdoktrin dengan ketergantungan yang instan maka akan diubah menjadi pembebasan atas kehendak masyarakat itu sendiri.

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>22</sup>

Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Conte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Sosial Static* (Bangunan Struktural) dan *Sosial Dynamics* (dinamika struktural).<sup>23</sup> Untuk mencapai suatu perubahan yang diharapkan harus menekan apa yang menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh yang besar bagi masyarakat.

---

<sup>22</sup> Menurut Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat :Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta, PT. Pusaka Cidesindo 1996) Hal 145

<sup>23</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2002) Hal 131



Dalam bahasan ayat yang sudah tercantum, bahwasanya petani tidak bisa berinovasi dengan sendirinya jika terus menerus memakai pupuk kimia akan ada dampak pada lingkungan tanah yang unsur haranya tidak akan ada lagi atau menipis dalam unsur kandungan tanah, jika perubahan mulai muncul pada individu-individu masyarakat dan melakukan interaksi yang berulang antar individu yang lain, maka lambat laun juga akan mempengaruhi struktur sosial masyarakat melalui interaksi.

Pengembangan masyarakat adalah satu pekerjaan sosial yang bertujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.<sup>25</sup>

Pada dasarnya masyarakat Rejosari mengidentifikasi sebuah permasalahan di Desa Rejosari guna untuk tidak memperbanyak kandungan pupuk kimia. Masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hokum refresif dominan, individualitas rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas dan saling tergantung rendah<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Refika Aditama, 2006) Hal 37

<sup>26</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hal 69

## BAB III

### METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPASI

#### A. Pendekatan Aksi Riset Partisipatif

Penelitian di Desa Rejosari menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik<sup>27</sup>.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Dimana semua elemen tersebut disatukan akan menjadi sebuah TIM untuk melakukan tindakan transformasi. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan momen transformasi yang kreatif bagi TIM untuk menggali ide-ide baru bersama stakeholder.

PAR tidak memiliki sebutan tunggal, dalam berbagai literature, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah: *Action Research*, *Learning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Participatory Action Research*, *Participatory Research*, *Policy-oriented Action*

---

<sup>27</sup> Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 91





yang mengerti dan memahami dalam membuat pupuk organik, tahap selanjutnya akan menjadikan Desa Rejosari sebagai tempat untuk petani organik,.

inti dari PAR dapat dikenali berbagai teori dan pratek sebagai berikut :

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiannya.
2. Sebuah proses kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologi, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.<sup>30</sup>

## **B. Prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR)**

*Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif masyarakat dan pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Adapun prinsip-prinsip PAR adalah :

---

<sup>30</sup> *Ibid* 96.

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan pratek-prateknya.
2. Secara keseluruhan partisipatif yang murni (auntetik) membentuk siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari, analisis sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi (teoritas pengalaman) dan kemudian analisis sosial, kembali begitu seterusnya.
3. Kerjasama melakukan perubahan.
4. Melakukan penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui melibatkan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua research, mulai dari melaksanakan, evaluasi, dan refleksi.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis.
6. Semua proses yang melibatkan sebanyak mungkin dalam teoritis kehidupan sosial mereka.
7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat.
9. Semua orang harus menjadikan pengalaman sebagai objek riset.



Dengan adanya petani, Pendamping bersama para petani melakukan berdiskusi FGD (*Forum Group Discussion*) dengan arah tujuan, di dalam diskusi tersebut untuk membantu pendamping dalam berpartisipasi langsung bersama kelompok petani.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan pada waktunya adalah

Teknik-teknik PRA yang dilakukan bersama kelompok agrowisata diantaranya :

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal merupakan awal sebagai alat untuk memahami kawasan desa, dalam pemetaan awal ini menggunakan terlebih dahulu sketsa dengan memakai alat pembantu pensil, bulpoin, alat GPS dan kertas untuk menggambar kawasan yang berada di dalam Desa Rejosari, pertama mensketsa batas dusun bersama masyarakat lokal dan diplot masing-masing rumah untuk diberi kode ID yang sudah direncanakan oleh TIM SID.

Setelah selesai dari sketsa diinput ke aplikasi yang namanya GIS (*Geografis Informasi Spasial*) dinamakan aplikasi tersebut mencantumkan letak-letak yang sudah















diikuti serta dalam penggalian data sehingga tidak seorang diri yang mencari data tetapi juga dibantu oleh kalangan pemuda-pemuda karang taruna.

**Gambar 3.1**  
**Wawancara Bersama Masyarakat**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Mengagendakan untuk wawancara semi struktural setiap minggu sekali dalam penggalian data terkadang dua hari, dalam penggalian data masyarakat setiap harinya bertani dan berkebun sehingga terkendalanya pulang dari kesibukan masyarakat terlebih dahulu istirahat setelah istirahat di sore hari dan di malam hari masyarakat berkumpul disatu tempat tersebut.

Bermanfaatnya wawancara semi struktural ialah mendapatkan pengetahuan disaat dalam wawancara dan memperkenalkan diri terhadap masyarakat lokal. Pengetahuan yang diambil cara budaya, cara mencari lebah madu yang berada di hutan, belajar bersama masyarakat membuat kripik singkong, kripik pisang, berkebun diladang jagung, mengikuti menanam bibit padi, mengambil kopi di perkebunan, mencari makan ternak kambing, belajar bersama kalangan pemuda membuat sovenir dari bamboo. Permasalahan didalam wawancara semi structural diantara lain :

- 1). Terkendalanya masyarakat dipagi hari sampai siang hari berkebun dan bertani.
- 2). Masyarakat masih menggunakan pupuk kimia.
- 3). Cara pemasaran hasil pembuatan kripik pisang dan singkong.
- 4). Sinyal tidak menjangkau.
- 5). Terdapat titik rawan longsor.
- 6). Minimnya kamar mandi yang masih menggunakan alternative aliran sungai

Terdapat berbagai potensi di wilayah Desa Rejosari yang layak dijadikan sebagai wahana wisata, diantara lain :

- 1). Air terjun, air terjun di Desa Rejosari ada dua pertaman di Dusun Kesiman air terjun bulu kembar, kedua di Dusun Lebaksari air terjun tujuh bidadari.
- 2). Diarea kawasan perhutani cocok untuk dijadikan sebagai gardu pandang rumah pohon.



## 5. Peta 3D

Peta 3D merupakan peta yang sesuai dengan kontur desa, yang digunakan sebagai media untuk mengetahui letak batas-batas desa dengan perhutani, sehingga masyarakat memahami bahwasanya desa yang dijadikan sebagai peta 3D tersebut masyarakat mengerti ketinggiannya.

Teknik yang digunakan ialah teknik menelusuri area-area batas desa dengan desa lain dan perhutani. Setelah menelusuri batas-batas desa dengan memakai alat GPS, hasil dari penelusuran di input dalam aplikasi yang di laptop dan melihat hasilnya bersama masyarakat dari hasil penelusuran, dan melihat kontur-kontur ketinggian desa setelah itu dirancang untuk dijadikan peta 3D bersama masyarakat dan pemuda-pemuda desa.

## 6. Time Line

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur aktu tertentu. Teknik ini membantu dalam kelompok petani untuk membangun komunitas upaya tidak terpengaruh dari penguasaha pupuk kimia atau yang instan-instan. Alasan melakukan timeline adalah<sup>35</sup> :

- 1). Teknik ini dapat menggali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya dalam masyarakat secara kronologis.

---

<sup>35</sup> *Ibid* 158.







menyiapkan diri untuk menata perlengkapan sekolah, hingga siang hari pukul 12.00 WIB masyarakat pulang dari aktivitasnya untuk beristirahat, sedangkan anak-anaknya istirahat juga.

Disore hari terkadang masyarakat berkumpul dengan masyarakat yang lain atau berdiam diri bersama keluarganya di rumah, hingga sampai malam pukul 22.00 WIB beristirahat.

#### 9. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Diagram venn memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingan untuk masyarakat dan manfaat<sup>38</sup>.

#### 10. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem yang dilandasi oleh kelompok petani dan pemuda wisata. Mencari hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam ketergantungan, pada kasus pertanian dimana pertanian di Desa Rejosari masih menggunakan pupuk kimia, hingga perawatan sampai pasca panen, sedangkan wisata pemuda dan perangkat-perangkat desa tergantung pada dinas

---

<sup>38</sup> *Ibid* 171

Perhutani dan Tahura untuk mendorong Desa Rejosari untuk dijadikan sebagai desa wisata dan pendidikan yang ada didalam desa.

#### 11. Analisis Pohon Masalah dan pohon Harapan

Teknik pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Baik itu *mapping, transek, trend and change*, serta teknik PRA lainnya. Teknik pohon masalah dipergunakan untuk menganalisa bersama-sama masyarakat tentang akar masalah, dari berbagai masalah-masalah yang ada saat menemukan permasalahan tersebut lalu berdiskusi bersama masyarakat untuk memahaminya<sup>39</sup>.

Setelah masyarakat betul-betul menyepakati apa yang sudah terjadi, maka akan merumuskan dari pohon harapan. Pohon harapan ini bisa dijadikan acuan untuk penyusunan program aksi selanjutnya. Pohon harapan ini sendiri untuk membangun harapan-harapan apa yang diinginkan dari topik pohon masalah tersebut dengan cara melakukan pohon harapan ialah dengan cara membangun kesadaran masyarakat atas tertindasnya memakai pupuk kimia, membangun partisipasi dalam upaya pembentukan wisata dan menciptakan kegiatan belajar bersama dan menganalisa bersama masyarakat.

---

<sup>39</sup> *Ibid* 184

## **D. Strategi Riset Pendamping**

### **1. Assement**

Assement merupakan proses persiapan awal yang dalam melakukan penelusuran kawan desa dan mengetahui budaya-budaya desa juga mengidentifikasi sumber mata air dan masalah-masalah sosial, assement ini dilakukan saat menelusuri batas-batas desa dan memploting keadaan sosial yang berada di desa.

Dalam melakukan assement, terlebih dahulu mengurus tentang perizinan dan kesepakatan kepada kepala desa, karena pendampingan tersebut tidak hanya sekedar untuk menikmati alam, tapi ingin mengubah masyarakat menjadi Tranformasi sosial, perizininan dilakukan pada pagi hari sebelum kepala desa berangkat ke balai desa.

Perizinan tersebut sudah dilihat dan disepakati oleh pihak kepala desa untuk pendampinga desa, setelah dizinkan kepada pendamping maka akan ditentukan kapan dilakukan penelusuran desa dan meihat keadaan desa bersama masyarakat lokal meski tidak harus banyak yang terlibat dalam penelusuran tersebut.

Assement ini dilakukan pada 10-04-2017, yang terlibat pada penelusuran wilayah bersama masyarakat lokal dengan 1 masyarakat dalam keikutsertaan dalam melakukan penelusuran tersebut, dan hanya 3 orang jumlahnya dalam melakukan penelusuran, yang 2 dari tim pendamping yang ingin ditelusuri.

## 2. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan teknik pendekatan kepada masyarakat lokal, guna untuk mengakrabkan diri kepada masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada pendampingan yang berada di Desa Rejosari dalam program kelanjutan ini. Proses inkulturasi membutuhkan waktu lama, karena masih belum kenal dengan perangkat desa dan masyarakat desa, sehingga pendampingan di Desa Rejosari cukup lama kurang lebih sampai 4 bulan dalam melakukan inkulturasi, pengorganisasian, perencanaan program dan aksi.

Setelah terjalin keakraban dengan masyarakat mulailah peneliti menggali informasi di masyarakat guna untuk menyiapkan data yang dibutuhkan peneliti. Menggunakan teknik-teknik PRA dengan mengutamakan partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses ini.

## 3. Refleski Program Kegiatan Sebelumnya

Setelah melakukan inkulturasi di Desa Rejosari, fasilitator dengan petani dan pemuda wisata untuk melakukan uji coba lahan pertanian dengan memakai lahanya Mas Malik (32Thn) sebagai lahan uji coba dengan Luas 15m dan Panjang 25m memakai pupuk organik, sedangkan pemuda wisata hanya mengamati dari uji coba dan memahami cara pembuatan pupuk dan mengimplikasikan pupuk tersebut kelahan yang diuji coba.



dari assement bahwasanya menjadikan topik masalah bagi masyarakat ialah pupuk kimia masalah berdasar oleh kelompok petani berkenaan dengan hilangnya pengorganisasian dan pengetahuan yang minim, karena di kelompok petani masih ingin yang instan-instan.

Ketergantungan ini menggambarkan masih sampai saat ini berlaku untuk kelompok petani terhadap pupuk kimia. Selain mengenali masalah yang dialami petani, pendampingan ini juga akan berusaha untuk menganalisa potensi yang ada dimasyarakat, potensi-potensi ini terkait dengan wisata yang akan ditata oleh pemuda-pemuda Rejosari dalam langkah membangun desanya.

#### 6. Menentukan Masalah Bersama Masyarakat

Penentuan masalah ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah didalam desa, karena setiap masalah di desa masyarakat tidak membenahi dari permasalahan yang ada, hanya sekilas untuk melihat saja tanpa ada dibenahi dalam masalah tersebut, permasalahan di Desa Rejosari ialah masih menggunakan pupuk kimia sebagai penyuburan tamanan di kebun dan di area kawasan persawahan.

Masalah ini merupakan proses riset bersama kelompok petani setiap proses dilakukan petani sebagai aktor utama yang harus selalu ada, dan mencerminkan dalam perubahan untuk menjadikan petani swamsembada dan berdiri sendir dari keterpurukan yang sudah lama menempel di pola pemikiran petani.

## 7. Merencanakan Solusi Tindak Lanjut

Setelah mengidentifikasi masalah tentang pertanian, selangkah dalam tahapan untuk rencana tindak lanjut ialah untuk mengembangkan petani kembali dari sistem terbelenggu, tahapan ini pun dilakukan bersama komunitas petani, sehingga kelompok lebih memiliki kuasa untuk menentukan tahap yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, solusi dari kelompok petani dengan cara mengurangi dari penggunaan pupuk kimia, dampak pada pupuk kimia ialah melemahnya unsur kandungan ditanah, menghilangkan pertumbuhan tanaman padi, dan banyak timbul hama baru.

## 8. Melakukan Aksi

Dalam pelaksanaan aksi pemberdayaan petani melalui kelompok-kelompok petani yang sudah dibentuk oleh tim pendamping, pertama pembuatan pupuk organik bersama petani, meski hanya beberapa dari kelompok petani dalam keikutsertaan aksi, tapi tidak berpengaruh, karena melakukan kesadaran hanya membutuhkan proses dan tahap-tahapan sesuai dengan perencanaan.

Beberapa petani yang ikut serta dalam melakukan membuat pupuk organik, setelah pembuatan pupuk organik lalu divermentasikan selama 2 minggu, tergantung membuat pestisidanya, setelah diskusi bersama kelompok petani yang diprioritaskan pembuatan pupuk organik ialah cara pembuatan pestisida organik pengusir hama,









**Tabel 3.2**  
**Analisis Stakeholder**

Kelompok	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Kelompok Petani	Lembaga non Pemerintah	Membuat jadwal pupuk organik	Keahlian dalam bertani dan ingin belajar	Fasilitator ahli pertanian dan ahli wisata	Mengikuti setiap kegiatan berlangsung untuk membangun kesadaran dan partisipasi
Pemerintah desa Rejosari	Lembaga Pemerintah	Membantu kegiatan untuk membangun desanya menjadi agrowisata yang tidak hanya untuk berlibur tapi juga belajar tentang pertanian dan perkebunan	Fasilitas dan Support	Tim Pendamping sebagai bentuk melakukan kegiatan bersama-sama dalam perencanaan dan terkonspekan	Mendukung progam-progam yang sudah direncanakan oleh pendamping
Pendamping	Tim Gis Media dan ahli pertanian	Membantu dan mendampingi petani dan pemuda wisata dalam melakukan kegiatan	Pendamping dan tenaga ahli pertanian	Tim Pendamping dan ahli pertanian	Membantu dan mendukung dari kegiatan tersebut

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI RISET PENDAMPINGAN DI DESA

#### REJOSARI

##### A. Sekilas Tentang Desa Rejosari

Desa Rejosari terletak di kawasan Gunung Anjasmoro, yang berada di tengah-tengah hutan dan di deretan Pegunungan Jengger, Pandan Arum dan Buduk Telu, di suatu pedesaan yang keaslian alamnya yang membuat masyarakat nyaman dengan keindahan panorama alam yang alami dan yang asri terhindar dari polusi udara disekitar kawasan pegunungan. Walaupun pembangunan terhadap desa sudah cukup lama akan tetapi sampai saat ini masyarakat yang terletak di pegunungan terasa nyaman.

Luas lahan di dalam desa Rejosari sekitar 76,839 Ha<sup>40</sup>, Desa ini memiliki dua dusun, yaitu Dusun lebaksari dan Dusun Kesiman, Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya yang masih alami dengan panorama suasana alam yang sejuk desa tersebut terletak ditengah-tengah hutan dan terkendala sulitnya berkomunikasi melalui elektronik semacam HP. Desa Rejosari terletak di Kabupaten Mojokerto Kecamatan Jatirejo yang di bawah lereng Gunung Anjasmoro, kehidupan masyarakat pedesaan adalah petani, dibatas-batas Desa Rejosari diantara lain

---

<sup>40</sup> Hasil penelusuran Tim GIS Media dan bersama warga lokal, pukul 13-05-2017, Pukul 07.00 WIB

Utara : Desa Legundi

Selatan : Hutan Jati (Milik Perhutani)

Timur : Desa Manting

Barat : Desa petung

Definisi desa tersebut hendak menyatakan bahwa desa memiliki batas ruang. Batas tersebut dapat berupa batasan wilayah secara fisik dan non fisik. Batas fisik dapat diartikan sebagai batas desa yang secara empirik menjelaskan perbedaan luasan antara satu desa dengan desa lainnya. Batas desa yang berupa batas non fisik dapat berupa perbedaan asal usul budaya dan kelembagaan lokal desa. Satu desa dengan desa lainnya memiliki cara hidup dan tata hukum yang berbeda.

Karenanya ada ungkapan "*lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.*" Ungkapan lain menyatakan "*dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung.*" Hal tersebut memberikan pesan bahwa setiap desa memiliki pranata hidup yang berbeda, sehingga membatasi perilaku dan interaksi sosial masyarakat di dalamnya.

Pranata hidup tersebut menjadi batas imajiner yang secara sosiologis membedakan karakter kehidupan masyarakat desa di dalamnya, sehingga masyarakat di dalamnya saling menghormati satu sama lainnya.<sup>41</sup> Disamping terdapat sebuah jalur pendakian menuju Gunung Panda Arum, Jengger dan Buduk Telu, jalur pendakian tersebut terletak di Desa Rejosari, untuk menuju kawasan pegunungan tersebut dapat dibantu oleh warga lokal dalam menempuh pendakian jarak tempuh

---

<sup>41</sup> Borni Kurniawan, *Tata Ruang dan Pembangunan Kawasan Perdesaan*, (Infest Yoyakarta 2016), Hal 2

sekitar 18 Km khususnya gunung pandan arum selama kurang lebih 2 jam dalam perjalanan. Menempuh menuju ke Pegunungan Jengger sekitar 4-5 jam dalam perjalanan santai.

Pola perkampungan masyarakat mencerminkan satu kesatuan yang utuh yang satu sama yang lain melalui formasi dan komposisi rumah, rumah yang berdekatan dengan memusatkan kepada satu bangunan orang yang dipertuakan di kampung, berbagai rumah-rumah yang berpondasi dinding rumah memakai kayu dan tembok.

**Gambar 4.1**  
**Rumah Dalam Pondasi Kayu**



Desa Rejosari terletak di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto yang di bawah lereng Gunung Anjasmoro, kehidupan masyarakat pedesaan adalah petani, wilayah desa ini di dominasi area tegalan, dan perbukitan, karena wilayah desa ini terdapat di tengah-tengah hutan, Jumlah RT 1-6 dan RW sebanyak 2. Populasi Desa Rejosari berjumlah 2 dusun. Secara struktur Desa Rejosari masing-masing kepala Dusun membawahi atas RT/RW. Satu Dusun dipimpin oleh seorang ketua RT. Adapun pembagian RT/ RW dan Dusun di Desa Rejosari sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pembagian RT dan RW**

No	Nama Dusun	RT	RW
1	Kesiman	5-6	2
2	Lebaksari	1-4	1

Desa Rejosari secara struktur pemerintah desa yang hanya beberapa RT saja dan kepala RW hanya 2. Jumlah RT di Dusun Kesiman ada 2 RT, sedangkan di Dusun Lebaksari ada 4 RT yang membawahi 1 desa. Sedangkan, RW sendiri berjumlah 2 yang membawahi 1 desa.

Beberapa saja yang berada di Desa Rejosari kepala RT dan RW. Mata pencaharian warga Rejosari adalah menjadi buruh tani dan buruh kebun, entah itu milik kebunnya sendiri atau milik orang lain untuk digarapkan lahan diperkebunanya, terkadang beberapa dari menjadi tukang bangunan, karena kondisi desa serba bisa



dalam bekerja meski tidak diharuskan oleh ibu rumah tangga untuk kerja yang mapan, tetapi kecukupan dalam menafkahi keluarganya tercukupi.

Desa Rejosari menempuh selama waktu 1 jam dalam perjalanan ke desa setelah dari kota, karena letak Desa Rejosari dekat dengan lereng Gunung Anjasmoro yang di batasi dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto, dan jalan menuju Desa Rejosari jalan sudah dibangun pada tahun 2014<sup>42</sup>.

Sehingga mudah untuk dilalui, pertama jika ingin ke Desa Rejosari terlebih dahulu mengetahui Kecamatan Jatirejo, setelah mengetahui Kecamatan Jatirejo, maka akan menemui Desa Petung yang dimana desa ini di bawah Desa Rejosari, setelah menemui Desa Petung baru naik keatas akan sampai ketempat Rejosari.

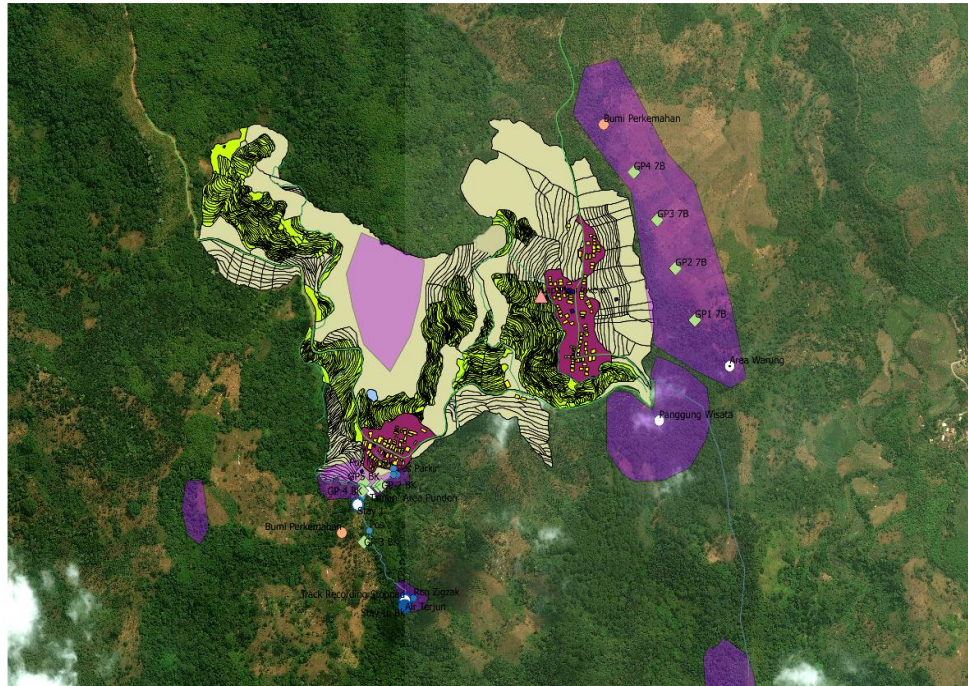
Curah hujan yang berada di Desa Rejosari terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei, terkadang sudah melalui bulan-bulan hujan, akan tetapi bulan selanjutnya masih terjadi hujan, karena Desa Rejosari iklim curah hujan yang setelah bulan hujan akan kembali hujan pada bulan juni, setelah juni tidak akan hujan kembali. Namun hujan membuat warga Rejosari senang karena perkebunan jagung cepat berbuah dan tanah-tanah diladang pertanian cepat subur dan tanah di perkebunan.

---

<sup>42</sup> Wawancara Pak Kasun atau Pak Polo Kesiman, pada Tanggal 06-06-2017, waktu 10.00 WIB



**Gambar 4.2**  
**Peta Rejosari**



**Legend**

- |              |                    |                |
|--------------|--------------------|----------------|
| Rumah        | Titik Plot         | Jalan Wisata   |
| Fasilitas Uu | Air Terjun         | Area Wisata    |
| Sungai       | Area Warung        | Kegunaan Lahan |
| jalan        | Bumi Perkemahan    | Sawah          |
|              | GP 1 BK            | Kegunaan Lahan |
|              | GP 2 BK            | Makam          |
|              | GP 3 BK            | Sawah          |
|              | GP 4 BK            | Tegal          |
|              | GP1 7B             | Tegal          |
|              | GP2 7B             | 03_modified    |
|              | GP3 7B             | 4_modified     |
|              | GP4 7B             |                |
|              | GP5 BK             |                |
|              | Lapangan love u    |                |
|              | Portal 2           |                |
|              | Pos                |                |
|              | Pos Masuk          |                |
|              | Pos Parkir         |                |
|              | Rcn Zigzak         |                |
|              | Stay 1             |                |
|              | Stay In Bk         |                |
|              | Taman. Area Punden |                |

*Sumber : dokumentasi peneliti*

Desa Rejosari berbatasan dengan perhutani dan Desa Jembul yang utaranya, sedangkan keselatan perhutani dan tahura, sedangkan timur Perhutani. Sepanjang luas Desa Rejosari terdapat berbagai sumber mata air, anekakeragaman budaya yang masih kental, banyaknya biota yang berada dikawasan tahura, banyaknya pohon-pohon yang luas, disinilah kenyamanan warga Desa Rejosari terhadap desanya sendiri.

Padi yang berwarna kehijauan dan irigasi semi permanen, yang membuat masyarakat setiap hari melihat padinya menelusuri wilayah-wilayah sawahnya untuk melihat dan memperbaiki jalan setapak sawah, dan menjaga keseimbangan alam berada dipersawahan, tetapi apa daya pemikiran petani ingin memusnakan hama-hama yang telah memakan padi-padinya.

Berbagai alam-alam yang indah dan terdapat sebuah keunggulan tersendiri bagi warga Rejosari tentang pembuatan kripik singkong yang dikelola dan di jualkan yang hanya membutuhkan saja, ini kendala yang sering terjadi di dalam Desa Rejosari saat ini yang belum terselesaikan masalah tentang pemasaran yang sudah dibentuk untuk siap saji dan dijual.

**Gambar 4.3**  
**Lahan Pertanian Teras Siring**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam, kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang yang hanya berwarna bernuansa kuning-kuningan menghampar luas dibawah bukit-bukit, hijaunya sebuah perkebunan jagung yang membentuk tersusun dengan alam yang indah, seolah-olah masyarakat lokal nyaman dengan kesejukan yang di daerahnya.

Kehidupan masyarakat desa sejak dahulu tidak bisa dipisahkan dari alam dan lingkungan sekitarnya. Mereka membangun permukiman atau perumahan pada umumnya tidak jauh dari sumber-sumber kehidupan seperti sungai, laut, dan hutan Seiring dengan modernisasi yang berjalan yang menempatkan revolusi industri







## 1. Pasengan

Merupakan tradisi budaya di dalam Desa Rejosari, yang tidak secara umum sama di daerah desa-desa yang lain. Pasengan sendiri yaitu tempat kranda orang meninggal dunia, namun kranda tersebut tidak dibuatkan tempat oleh masyarakat dengan cara permanen hanya dibuatkan dengan bambu. Ketika sudah dibuat kan kranda dari bambu lalu di jadikan *telesik*<sup>45</sup> di liang kubur jenazah.

Menggunakan kranda bambu hasil buatan masyarakat yang diyakini dari nenek moyang sejak dulu, karena sampai saat ini masyarakat masih menyakini bahwa kalau disediakan kranda permanen takut meninggalkan tradisi budaya nenek moyang, maka dari itu masyarakat tidak membuatkan tempat kranda permanen<sup>46</sup>.

## 2. Sesajen Panen

Sesajen merupakan tradisi budaya lokal yang masih melekat kepada masyarakat Rejosari sampai saat ini, tradisi itu digunakan sebagai rasa bersyukur kepada yang maha esa. Mayoritas masyarakat Rejosari yaitu petani yang masih mempercayai hal-hal Kejawen, sehingga petani membuat sesajen dan tumpeng untuk dibawah kesawah.

---

<sup>45</sup> Telisik yaitu untuk menutupi jenazah, biar tidak tertimbun tanah. Sumber : Pak Widodo. Tanggal 18-4-2017, Waktu 20.00 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara bersama Pak Tohari (54 Thn), Tanggal 18-04-2017, Waktu 19.00

### 3. Megengan

Megengan merupakan suatu tradisi untuk memperingati datangnya bulan suci ramadhan, masyarakat membuat tumpeng lalu dibawa ke masjid atau mushola diadakan tahlil dan doa bersama. Setelah tahlil dan doa bersama masyarakat membagi tumpeng yang telah dibawa lalu dibagikan kepada masyarakat yang lain.

### 4. Ruwahan

Suatu desa dalam bentuk penghormatan kepada yang *babat*<sup>47</sup> desa atau pendiri desa (leluhur) dan sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rizky, tempat berlindung dan hasil bumi yang melimpah ini warga mempunyai aturan sendiri dalam menyajikan sesajinya, saat terdengar gong warga desa boleh membawa sesaji ke tempat yang ditentukan untuk melaksanakan tradisi ruwahan desa tersebut, saat doa bersama selesai semua orang yang hadir baik warga lokal.

Puncaknya pada malam hari acara pagelaran wayang kulit diadakan selaman. Bagi warga desa acara seperti ini sangat dinantikan, karena selain sebagai ajang untuk mengenang jasa leluhur dan berterima kasih kepada bumi pertiwi, acara seperti ini dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi antar warganya dan juga sebagai ajang melestarikan budaya yang berlaku dimasyarakat agar dapat diwariskan untuk anak cucu kita sebagai penerus bangsa.

---

<sup>47</sup> Babat yaitu pendiri desa atau *gawe ndeso*. Sumber : Pak Widodo. Tanggal 19-4-2017, pukul 12.00 WIB.



## 5. Bari'an

Suatu tradisi masyarakat Rejosari, yang mengadakan slametan di jalan desa supaya masyarakat peguna jalan diberi keselamatan dan kenyamanan oleh yang maha kuasa. Tradisi budaya di dalam desa tersebut masih turun menurun dari nenek moyang, sehingga tradisi tersebut masih berjalan hingga saat ini. Tradisi budaya tersebut diadakan hari kamis malam jum'at legi.<sup>48</sup>

## 6. Temu Manten

Budaya tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat Rejosari suatu warisan budaya leluhur nenek moyang dalam arti temu manten dari pihak manten pria dan wanita untuk ditemukan dengan adat jawa yaitu *diarak* <sup>49</sup>.

## 7. Weweh

Budaya bagi masyarakat Rejosari yaitu tradisi memberi berupa sembako dan makanan kepada tetangga atau saudaranya yang lebih tua sebelum hari raya idul fitri<sup>50</sup>

## C. Pertanian di Desa Rejosari

Pertanian merupakan suatu pola kehidupan bagi masyarakat Rejosari sebagai penambahan ekonomi dan penghasilan mata pencaharian petani, di setiap petani mempunyai komunitas yaitu Gakpotan sebagai kebutuhan anggota-anggota kelompok

---

<sup>48</sup> Wawancara bersama Pak Eko (37 Thn), Tanggal 18-04-2017, Waktu 19.00 WIB

<sup>49</sup> Diarak-arak yaitu dari suatu rumah penganten pria kerumah penganten wanita dengan diantarkan rombongan dari pihak penganten. Sumber : Pak Widodo, Tanggal 14-04-2017 waktu 15.00 WIB.

<sup>50</sup> Wawancara bersama Pak Widodo, Tanggal 16-04-2017, waktu 09.00 WIB.



## 1. Sawah

Sawah merupakan lahan produktif bagi pertanian yang dikelola oleh masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi dari hasil pengolahan lahan pertanian tersebut. Mengelola lahan pertanian dalam upaya memperkuat perekonomian masyarakat dalam ketahanan pangan.<sup>51</sup>

### a. Manfaat Sawah Bagi Masyarakat

- 1). Menambah pendapatan perekonomian
- 2). Menjadikan sawah sebagai penghasilan musiman
- 3). Menciptakan lapangan kerja di pertanian
- 4). Meningkatkan taraf hidup petani

### b. Fungsi Sawah Bagi Masyarakat

- 1). Mengembangkan potensi-potensi sawah
- 2). Mempermudah bercocok tanam
- 3). Irigasi sungai yang tertata
- 4). Mengetahui batas-batas area persawahan milik sendiri dengan milik masyarakat yang lain
- 5). Menjadikan sawah sebagai kegiatan sehari-hari masyarakat petani
- 6). Memantau hama-hama yang menyerang tanaman dilahan pertanian

---

<sup>51</sup> Sukari, *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Balai Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta 2016 ) Hal 20

c. Vegetasi didalam Sawah

- 1). Padi
- 2). Jagung
- 3). Kacang panjang
- 4). Kacang tanah
- 5). Rumput
- 6). Terong
- 7). Tomat
- 8). Lombok

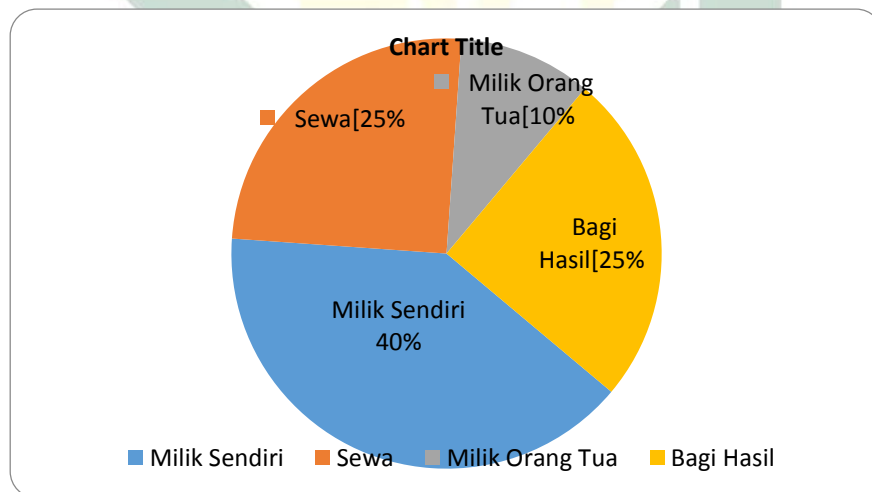
Untuk pendapatan petani akan diperoleh setiap musim panen dari hasil masa tanam padi hingga pasca panen selama satu tahun. Para petani sering tidak bisa lebih maju, karena mereka tidak mempunyai ketrampilan yang cukup di dalam mengelolah dalam arti memberi nilai tambah, memperbaiki mutu atau bahkan, menyimpan hasil produksi lahanya, kekurangan tersebut akan lebih menonjol lagi di dalam memasarkan atau menjualkan hasil dari panennya.

Namun masalah produksi tanaman pangan yang dapat mencukupi kebutuhan pangan penduduk yang semakin meningkat, baik daerah pedesaan maupun perkotaan serta sekaligus juga meningkatkan produksi tanaman diekspor, yang

merupakan sumber pokok pendapatan bagi Negara-negara yang berkembang, masih tetap belum terpecahkan, malahan tampaknya semakin sulit saja.<sup>52</sup>

Dari musim tanam hingga musim panen petani hanya memfokuskan pada hasil dari pemasukan yang selama pasca merawat pada masa tanam disawah. Berbagai sawah memiliki luas sekitar 13,36 Ha, luas banyak tersebut tidak seseorang saja yang memiliki namun banyak dari luas tersebut yang memiliki sawah, sebagai sewa, berikut bagian yang menunjukkan presentase kepemilikan lahan sawah di Desa Rejosari.

**Diagram 4.1**  
**Prenstase Milik Lahan Pertanian Di Desa Rejosari**



*Hasil pengeolahan database di Desa Rejosari 2017*

Dari diagram tersebut terlihat presentase pemilikan lahan pertanian di Desa Rejosari, sebagian besar ialah kepemilikan sendiri, sedangkan petani penggarap atau

<sup>52</sup> Sediono, *Politik Kebijakan Pembangunan Pertanian*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1988), Hal 113

bagi hasil hanya setengah dari pemilik sendiri dan sewa, karena beberapa masyarakat menjadi buruh tani dan mendapatkan upah dari majikan setengah hari Rp.25.000-30.000 data ini diperoleh dari database oleh Tim Gis Media yang sudah disepakati dalam melakukan perencanaan.

Sedangkan musim tanam padi dilakukan pada 1 tahun 1 kali, namun dalam pasca panen terkadang petani mendapatkan pemasukan yang sedikit dari pasca panen tersebut. Hingga musim kemarau hingga musim hujan para kelompok petani masih menanam padinya, karena petani dalam pemasukan ekonomi dari hasil pasca panen padi.

Tidak hanya padi, namun perkebunan jagung, singkong, kemiri Dll, itu sebagai pemasukan ekonomi keluarganya, karena suatu desa yang jauh dari perkotaan dan sulitnya untuk mencari pekerjaan, juga minimnya pengetahuan masyarakat menjadikan pekerjaan buruh tani adalah untuk menambah ekonomi keluarganya, terkadang tidak menjadi buruh tani menjadi tukang bangunan, itulah sisi dari masyarakat Rejosari.

Berikut kalender musim petani dalam siklus tanam dan pasca panen di Desa Rejosari:

**Tabel 4.3**  
**Kalender Musiman Desa Rejosari**

No	Komponen	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Tanam Padi	Panen			Tanam					Panen			Tanam
2.	Musim Kemarau						Kemarau						
3.	Musim Hujan	Sedang			Rendah						Rendah		Sedang
5.	Tanam Jagung			Panen			Tanam			Panen			Tanam
6.	Kacang Tanah		Panen		Tanam								
7.	Singkong				Panen								Tanam

Sumber : Dari hasil FGD

Musim hujan mulai rendah dari bulan September dan sampai curah hujan sedang dibulan April, karena letak geografis di Desa Rejosari adalah daerah pegunungan dari mata angin selalu mendatangkan hujan, meski bulan-bulan tersebut sudah saatnya musim kemarau tetapi khusus di daerah pegunungan akan terus menerus hujan meski hujan tersebut rendah.



Pada mulai tanam padi jatuh pada bulan April dan pasca panen bulan September selisih 4 bulan dalam 1 tahun, dalam 1 tahun pasca panen 2 kali, sedangkan jagung sama dengan padi. Terutama singkong dan kacang tanah berbeda, kacang tanah hanya membutuhkan 3 bulan dalam panen, sedangkan singkong hampir 1 tahun panen.

Dalam jangkang waktu 1-2 minggu pasca penanaman, padi diberi pupuk Urea untuk lebih menguatkan akar dan batang padi. Bersamaan dengan itu biasanya pada umur 2 minggu padi *dipatun*<sup>53</sup>. Dalam rangka matun tersebut, para petani tidak melakukan dengan sendirinya, namun dibantu oleh warga sekitar 4-6 orang, orang tersebut masing-masing akan diberi upah dari hasil *matun* setengah hari diberi upah Rp20.000-25.000 setengah hari.

Selanjutnya tanaman jagung, penanamnya dilakukan bulan Juni dan panen pada bulan September, umur jagung sama dengan umur padi, yaitu 3 bulan, sehingga sama-sama mendapatkan pemasukan ekonomi dari hasil panen tersebut, meski dari penanam benih jagung dan padi tidak sama, namun mereka petani masih mendapatkan pemasukan dari hasil panen.

Penduduk Desa Rejosari mempunyai penghasilan yang melimpah pada saat bulan-bulan panen, sedangkan bulan-bulan panen penghasilan mereka dapatkan dari hasil perkebunan yang lain yang ditanam oleh mereka sendiri. Warga Rejosari tidak

---

<sup>53</sup> Dibersihkan area persawahan yang terdapat rumput-rumputnya.

hanya menjadi buruh tani, namun juga menjadi buruh tukang bangunan atau menjadi buruh pencari makan ternak kambing atau sapi.

#### **D. Kependudukan dan Kondisi Ekonomi**

Berdasarkan Laporan Kependudukan Kabupaten Mojokerto 2017, Desa Rejosari memiliki jumlah penduduk dengan total 524 jiwa. Desa Rejosari memiliki penduduk terdiri atas 312 KK<sup>54</sup>. Jumlah tersebut dalam skala kecil, karena desa Rejosari sendiri mempunyai dua dusun yakni Dusun Kesiman dan Dusun Lebaksari.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Rejosari**

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kesiman	122	130	152
Lebaksari	180	192	372
Total	302	322	524

*Sumber: hasil dari Database 2017*

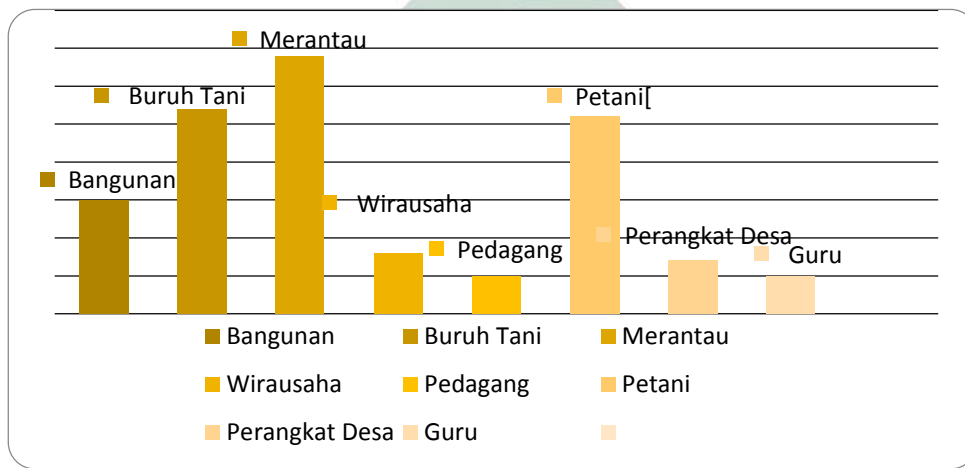
Tabel tersebut menjelaskan daerah Desa Rejosari dimana desa tersebut kecil dalam skala luas dalam desanya, namun luar desa sangat luas, karena luar desa dinaungi oleh perhutani dan Tahura. Dusun Kesiman hanya beberapa jumlah laki-laki dan perempuan dengan jumlah 152, sedangkan di Dusun Lebaksari 542. Meski jumlah diantara berbeda namun sisi gotong royong dan rukun masih terjaga dan budaya-budaya masih kas dengan leluhurnya kejawen.

---

<sup>54</sup> Hasil dari Tim Database 2017

Keaneragaman pekerjaan masyarakat Rejosari terkadang menjadi buruh tani, petani, pedagang, wiraswasta, merantau, buruh harian, perangkat desa, dan tukang.

**Tabel 4.5**  
**Data Profesi Masyarakat Desa Rejosari**



Sumber:  
hasil dari  
Database  
2017

Dalam pedesaan yang kecil dan jauh dari perkotaan, bukan berarti pengetahuan masyarakat sedikit, namun masyarakat desa bisa melakukan berbagai apapun yang bisa untuk dilakukan contoh sederhana mereka mempunyai bambu, bambu tersebut dijadikan sebagai hiasan terkadang sebagai hiasan kadang pula dibuat untuk dijadikan bambu oleh masyarakat untuk menambah ekonomi masyarakat.

Masyarakat di Desa Rejosari mata pencaharian adalah sebagai pekerja *mreman*<sup>55</sup> adalah suatu pekerjaan dimana pendapatan ini dilakukan dengan bersama-

<sup>55</sup> *Mreman* adalah pekerjaan yang seadanya disuatu desa, contohnya buruh tani, mencari rumput untuk dijual dan mencari kayu untuk dijual, sumber dari warga Rejosari bernama malik. Tanggal 17-03-2017, Pukul 15.30 WIB

sama untuk mencari ekonomi, terkadang pekerja mreman itu dikatakan sebagai buruh, bisa dikatakan buruh tani, buruh kayu dan buruh mencari pakan ternak.

Di Desa Rejosari semua mata pencaharian ialah sebagai petani mereka hidup sebagai petani untuk mencari ekonomi bagi keluarganya, warga setempat jarang ada yang merantau kesuatu tempat yang banyak lowongan kerja, tetapi warga masih ingin berprofesi sebagai buruh di dalam desa tidak ingin menjauh dengan keluarganya.

Pemuda di dalam desa hanya beberapa kalangan yang merantau diluar Kabupaten Mojokerto, terkadang yang merantau jauh-jauh kadang ada di Jayapura, Solo, Jogyakarta, Semarang. Pemuda Desa Rejosari merantau untuk mencari pendapatan ekonomi tinggi, sehingga kebanyakan merantau itu pemuda di bandingkan masyarakat yang sudah berkeluarga.

Di dalam desa juga terdapat masyarakat sebagai pedagang sayur-sayuran keliling, pedagang jajan gorengan keliling, yang sebagian masyarakat ialah buruh tani. Masyarakat menjadi pedagang ialah untuk menambah ekonomi, terkadang menjual gorengan-gorengan maupun sayur-sayuran di tetangganya.

Masyarakat menambah pendapatan tidak hanya menjadi buruh tani, melainkan menjadi penyedap madu yang ada di luar kawasan desa, 1 botol aqua itu harga Rp.200.000.

Masyarakat mencari madu dengan cara mereka yang tradisional tanpa alat bantu dari serangan lebah, masyarakat hanya memakai baju biasa dan tidak memakai



Rp40.000 dan hasil upah tersebut tidak bersih, makan itu bawa sendiri dan minum diberi yang mempunyai lahan jagung tersebut.

Profesi masyarakat desa tidak sama, terkadang profesi masyarakat suatu desa ada menjadi buruh kebun, menjadi buruh petani dan menjadi buruh bangunan. Disisi lain mereka mencari kerja tidak memandang itu status asal bisa memberikan uang untuk keluarganya yang dirumah, Sedangkan profesi masyarakat desa terkadang menjadi buruh atau merantau.

Maka tidak heran masyarakat desa bekerja seadanya karena suatu kehidupan desa sudah berkeluarga jarang ada yang merantau ke kota, dibandingkan pemudanya yang suka merantau ke Solo, Semarang, Surabaya, karena mereka masih muda untuk bersenang-senang mencari pengalaman baru diluar, terkadang masyarakat menjadi tukang bangunan yang harus dikerjakan diluar desa tetapi tidak jauh dari tempat desanya.

Di dalam pekerjaan menjadi tukang bangunan setiap orang diupah dalam 1 minggu sekitar Rp 700.000. Bambu merupakan suatu pohon berjumlah 10-14 batang pohon bambu, terkadang bambu tersebut mempunyai peluang bagi masyarakat yang mengetahui potensi bambu tersebut, masyarakat Desa Rejosari memanfaatkan dengan peluang bambu tersebut yang dijadikan sebagai bambu itu untuk dijadikan sebagai biting dan teko dalam upaya penambahan ekonomi masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Pak Widodo, Tanggal 16-04-2017, waktu 09.00 WIB

Masyarakat setempat memanfaatkan hutan dalam upaya penambahan ekonomi, meski masyarakat mempunyai lahan yang ada di kawasan naungan LMDH tidak berhak untuk memperjualkan lahan tersebut ke pihak lain.

Manfaat dari hutan untuk dijadikan sebagai tempat wisata itu sangatlah cocok, untuk menarik wisatawan datang jika sudah ditata yang sudah disepakati oleh masyarakat, pemuda dan perangkat-perangkat desa, apalagi Desa Rejosari terletak ditengah-tengah hutan dan dikelilingi berbagai bukit-bukit yang menonjol itu semua ditata wisatawan akan tertarik dengan sendirinya, tetapi kekurangan dalam penataan wilayah sebagai wisata belum adanya pengorganisasian kelompok sadar wisata.

Masyarakat yang mempunyai lahan yang berada di naungan LMDH maupun yang mempunyai sawah, terkadang masyarakat menjual hasil dari pasca panen tersebut ke tengkulak meski tengkulak itu adalah warga dalam desa, masyarakat terkendala dari hasil pemasaran waktu pasca panen, sehingga masyarakat harus menjual dari hasil pasca panen tersebut ke tengkulak meski tengkulak tersebut tetangganya sendiri.

**Tabel 4.6**  
**Penjualan Aneka Tanaman**

Nama-nama Tengkulak	Satuan	Dihargai
Jahe kuning	1 Kg	Rp3.000
Pisang	1 Tondon	Rp50.000-Rp90.000
Singkong	1 Kg	Rp500



Talas	1 Kg	Rp3.500
Kopi bubuk	Per ons	Rp15.000
Kopi yang belum dibubuk	1 kg	Rp5.000
Cengkeh	1 kg	Rp30.000-Rp40.000

*Sumber: Wawancara bersama masyarakat yang menjualkan ke tengkulak, dengan Pak Widodo selaku ketua LMDH*

Terkadang masyarakat memelihara ternak untuk sebagai pekerjaan ringan, disela-sela yang kosong. Masyarakat tanpa ada pemeliharaan ternak setiap harinya gelisah diakibat tidak adanya kegiatan, karena kehidupan sehari-hari masyarakat di desa berkebun dan bertani. Masyarakat memelihara ternak diantara lain: Setiap hari masyarakat mencari makanan untuk ternaknya, makanan ternak sapi yaitu rumput yang cocok bagi sapi terkadang sapi tidak menyukai daun sengon laut, daun pepaya, dan jenis-jenis daun yang selernya ternak sapi.

### Gambar 4.5 Ternak Kambing



*Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti*

Di dalam Desa Rejosari hanya beberapa yang memiliki ternak sapi, hanya 10 orang<sup>57</sup>, yang banyak memelihara ternak itu ternak kambing dikarenakan ternak kambing cocok untuk dijadikan sebagai wirausaha bagi suatu desa, jenis-jenis sapi yang dimiliki oleh setiap masyarakat di Desa Rejosari diantara lain: Limusin dan Metal. Rumput gajah merupakan rumput yang sangat baik dalam gizi pertumbuhan ternak sapi, sehingga dalam mencari makan ternak sapi harus adanya makanan yang baik dalam pertumbuhan sapi tersebut.

Kepemilikan ternak sapi hanya beberapa yang bisa dihitung berbeda dengan ternak kambing, namun pemilikan sapi tidak termasuk sistem gado melainkan seperti system merawat dari orang lain, lalu di bayar orang yang merawat ternaknya, tetapi

---

<sup>57</sup> Wawancara Semistuktur bersama Pak Miskan (45 Thn), Tanggal 10-5-2017, Waktu 16.00 WIB





dijadikan sebagai panambahan ekonomi masyarakat desa, lebah madu dihargai 1 botol berisi 5 liter sekitar Rp 200.000, Ciri-ciri lebah madu asli dengan lebah madu biasa, jika ada semut yang mendekati madu tersebut madu itu tidak asli, sedangkan yang asli madu tidak dijumpai madunya.<sup>60</sup> Makanan madu lebah mencari sendiri di hutan maupun di bunga-bunga yang ada madunya, ketika mencari makanan akan dibawa kesarangan untuk dimakan anak-anaknya.

- 1). Lebah Krocok adalah lebah yang mudah untuk di jadikan sebagai lebah produksi madu bagi masyarakat desa.
- 2). Lebah Gung adalah lebah yang berada didalam hutan pencarian lebah tersebut sangat sulit karena sarang lebah Gung tersebut diatas pohon yang tinggi.

Masyarakat terkadang mencari lebah di hutan maupun memproduksi sendiri, yang diproduksi sendiri oleh masyarakat ialah lebah Krocok yang dijadikan sebagai pengembangan madu, sedangkan madu Gung tersebut mencari di area hutan yang jauh dari pemukiman, jenis lebah Gung ini berbeda dengan lebah Krocok, lebah Gung ini muda menyerang manusia jika ada yang mengusik sarangnya dan sudah dirusak sarangnya akan mencari yang telah merusak lalu akan mencarinya , sedangkan lebah Krocok tidak separah dengan lebah Gung.

---

<sup>60</sup> Wawancara Semistuktur bersama Pak Miskan, Tanggal 10-5-2017, Waktu 16.00 WIB

**Gambar 4.6**  
**Tempat Lebah Madu Yang diproduksi Oleh Masyarakat**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat memproduksi madu sebagai penambahan ekonomi masyarakat desa, madu yang asli tidak akan di dekati oleh semut, maka dari itu lebah madu yang asli harganya sekitar Rp 200.000-250.000. Suatu desa dimana desa tersebut termasuk dalam kategori penduduk standart, dikatakan sebagai penduduk standart mayoritas pekerjaannya ialah buruh tani atau merantau, dalam hasil pemasukan ekonomi perhari masyarakat menerima dari hasil pekerjaannya sekitar Rp35.000, hasil upah tersebut dari hasil pekerjaan menjadi buruh, sedangkan hasil dari tukang bangunan dalam 1 minggu sekitar Rp 700.000.

Pekerjaan di dalam Desa Rejosari rata-rata menjadi buruh tani dan tukang bangunan, masyarakat ingin merantau tidak bisa terkendala dari keluarga, sehingga

masyarakat bekerja seadanya tanpa harus menggantungan bekerja diluar kota. Dalam hasil pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat desa dalam perhari, perminggu maupun perbulan masyarakat masih tetap bekerja untuk keluarganya.

**Tabel 4.7**  
**Pendapatan Masyarakat**

Pekerjaan	Satuan	Pendapatan
Buruh Tani	½ hari	Rp35.000
Buruh Kebun	½ hari	Rp30.000
Tukang Bangunan	1 minggu	Rp700.000
Perangkat Desa	1 bulan	Rp3.500.000

*Sumber: Database SID Desa Rejosari*

Pekerjaan masyarakat ada yang menjadi buruh tani, buruh kebun, tukang bangunan dan menjadi perangkat desa. Perangkat desa juga disisi lain berkeja sampingan yaitu menjadi buruh tani, membuka toko untuk kebutuhan masyarakat juga menjadi tukang bangunan, jadi perangkat desa tidak hanya berdiam diri setiap jam kerja ke kantor desa, tetapi disamping itu perangkat desa bekerja sampingan untuk penambahan ekonomi.



## **BAB V**

### **MELEMAHNYA KESADARAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DENGAN ADANYA PUPUK KIMIA YANG MENDOMINASI DI DESA REJOSARI**

#### **A. Hilangnya Pupuk Organik Lokal Petani**

Sejak kedatangan Orde Baru para petani mudah untuk segala hal tanaman untuk ditaburi, orang tersebut penampilan berdasi dan bersepatu hitam, yang membawa sebuah karung besar berat dari isi karung 50 kg, untuk disodorkan ke pedesaan untuk membagikan pupuk kimia secara gratis.<sup>61</sup>

Hasil panen dalam satu hektar persawahan mendapatkan 10-20 ton dalam pasca panen pada dalam menggunakan pupuk kimia, sedangkan memakai pupuk organik pasca panen yang dihasilkan 10-15 ton sisi lain petani mengganti pola pertaniannya dengan memakai pupuk kimia dengan jumlah keuntungan yang mendominasi lebih tinggi ketimbang memakai pupuk organik.

Sejak tahun berganti tahun orang berdasi tersebut tidak hanya menyodorkan dengan secara gratis namun dengan modal untuk perjalanan pulang dan modal untuk membiayai buruh-buruh pabrik yang pengelolah pupuk kimia tersebut. Sehingga para petanipun membiayai hasil yang dibawa oleh orang yang berdasi. Tidak lama kemudian petani mulai menggantungkan oleh pupuk kimia, kesadaran petani mulai melemah disebabkan menggunakan pupuk kimia suatu yang bagus dalam penambahan ekonomi keluarga petani.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ketua LMDH desa, pada Tanggal 28-06-2017, 20.00 WIB



	organik					
2.	Ketersediaan pupuk anorganik ditoko	00	000	0000	00000	00000
3.	Penggunaan petani memakai pupuk anorganik		0000	0000	00000	00000
4.	Kepemilikan lahan persawahan yang memakai semiorganik		00	0000	00000	00000

*Sumber: FGD dengan masyarakat*

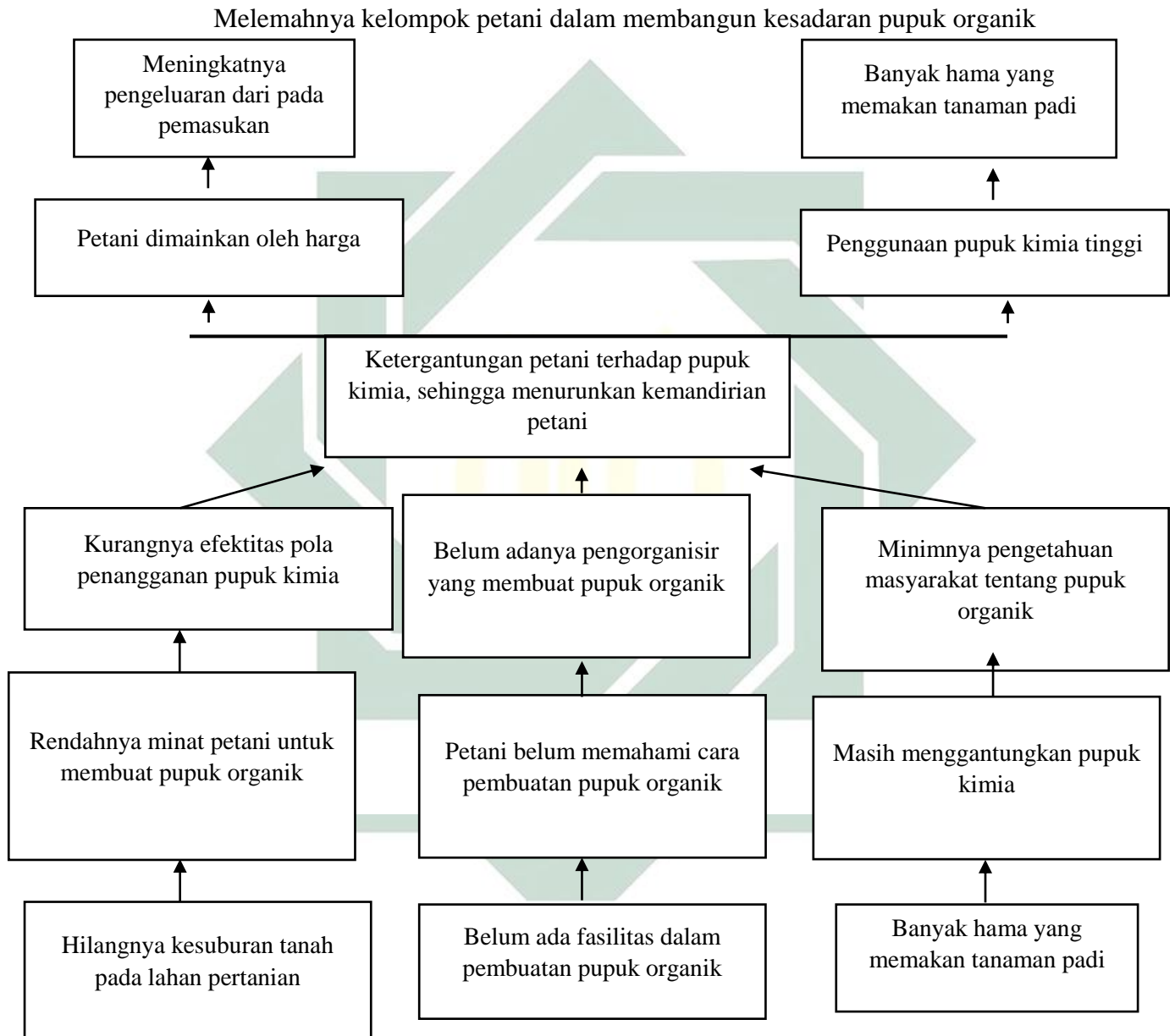
Dari tabel diatas menjelaskan tentang perkembangan pola tanam dan pola kepemilikan lahan persawahan dalam setiap 5 tahun dari sejarah dengan cara observasi pada masyarakat petani dan LMDH. Pada tahun 2000an petani masih menggunakan pupuk organik yang dipergunakannya dengan bahan-bahan alam, ketika tahun berganti pemerintah menyodorkan sebuah karung yang berisi butiran-butiran merah guna untuk menyebarkan tanah dan pertumbuhan jenis tanaman cepat berbuah dan dua kalipat dari pemakaian pupuk organik sebelumnya.<sup>63</sup>

Masuknya pupuk kimia membuat petani ingin mencoba untuk lahannya, petani mulai penasaran dalam kedatangan pupuk kimia yang diberikan secara cuma-cuma untuk pedesaan, sehingga banyak kelompok petani menggunakan pupuk kimia tersebut dengan gratis, pada periode 5 tahun tidak akan secara cuma-cuma tetapi petani membayar dari pengiriman pasokan pupuk kimia dengan biaya yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

<sup>63</sup> Wawancara dengan ketua LMDH desa, pada Tanggal 28-06-2017, 20.00 WIB



**Bagan 5.1**  
**Analisis Pohon Masalah**



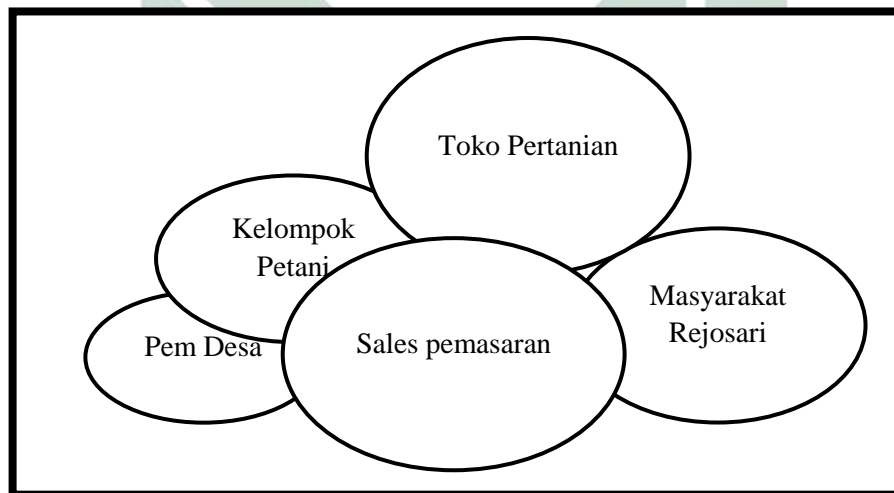
Sumber: FGD dengan masyarakat desa

Pada inti pohon masalah ini dalam permasalahan dan observasi penelitian yang terkait yaitu adanya petani yang masih menggantungkan pupuk kimia,

ketimbang membuat pupuk organik. Hal ini mengakibatkan tinggi dari tahun ke tahun petani menggunakan pupuk kimia lebih menonjol, meski belum ada dampak yang terjadi pada lahan pertaniannya, namun perlahan waktu akan menemui permasalahan yang ada di lahan pertanian petani.

Dalam perkembangan pupuk kimia yang merajalela sejak terbentuknya revolusi hijau, beberapa pihak yang berperan penting dan memiliki pengaruh besar bagi petani Desa Rejosari, sehingga petani kimia tersebar luas dan merata saat dari hasil pemakain pupuk kimia, berikut Diagram Venn yang menunjukkan pengaruh terhadap meratanya pupuk anorganik di Desa Rejoari.

**Diagram 5.1**  
**Diagram Venn Keterkaitan Pihak-pihak dalam Pemakain Pupuk Anorganik**



*Sumber: FGD bersama Masyarakat*

Dari diagram diatas, terlihat beberapa lembaga dan pihak dalam kehidupan masyarakat Rejosari yang mempengaruhi petani dalam aksesnya untuk mendapatkan

pupuk anorganik. Diagram diatas menunjukkan toko pertanian memiliki peran penting dalam pola pertanian di Desa Rejosari, dalam perkembangan pertaniannya. Meskipun lokasinya berada luar desa, namun petani tidak memikirkan itu, berapa jauh dari desanya, tetap untuk membeli pupuk kimia demi perawatan lahan sawahnya.

Dalam akses menuju ke toko dibutuhkan waktu 15 menit dengan kendaraan motor atau lebih itu dalam perjalanan untuk membeli pupuk kimia, sesampai rumah 30 menit dengan memakai kendaraan motor standart, dengan bobot 50kg petani rela balik 2x demi pupuk kimia meski belum jarak yang tempuh untuk menuju ketoko pertanian.

Kelompok petani merupakan pihak terkait selanjutnya yang mempengaruhi kelompok-kelompok petani yang lain, demikian rupa yang memakai pupuk kimia di uji coba dengan lahanya dari hasil percobaan tersebut memakai pupuk kimia berbuah hasil dari pasca panen padi, sehingga kelompok petani yang lain memakai pupuk kimia bersama, mereka tidak menghimbau apa yang terjadi memakai pupuk kimia , dalam benak pemikiran petani ialah

*“barang sudah ada kami timggal memakai tidak perlu untuk mencari bahan-bahan alam disekitar pekarangan, cuman butuh bensin untuk membeli pupuk anorganik di toko lalu dibawa pulang untuk ditaburkan di ladang persawahan, sebagaimana dituturkan oleh Bapak Jalimin(63Th) selaku ketua kelompok petani.”<sup>64</sup>*

Dalam proses perkembangan pupuk kimia Desa Rejosari ini, pemerintah kurang memiliki kebijakan dalam mengayomi kelompok petani, di lingkaran

---

<sup>64</sup> Wawancara Pak Miskan 65 Tahun, Tanggal 15-04-2017, Waktu 20.00 WIB



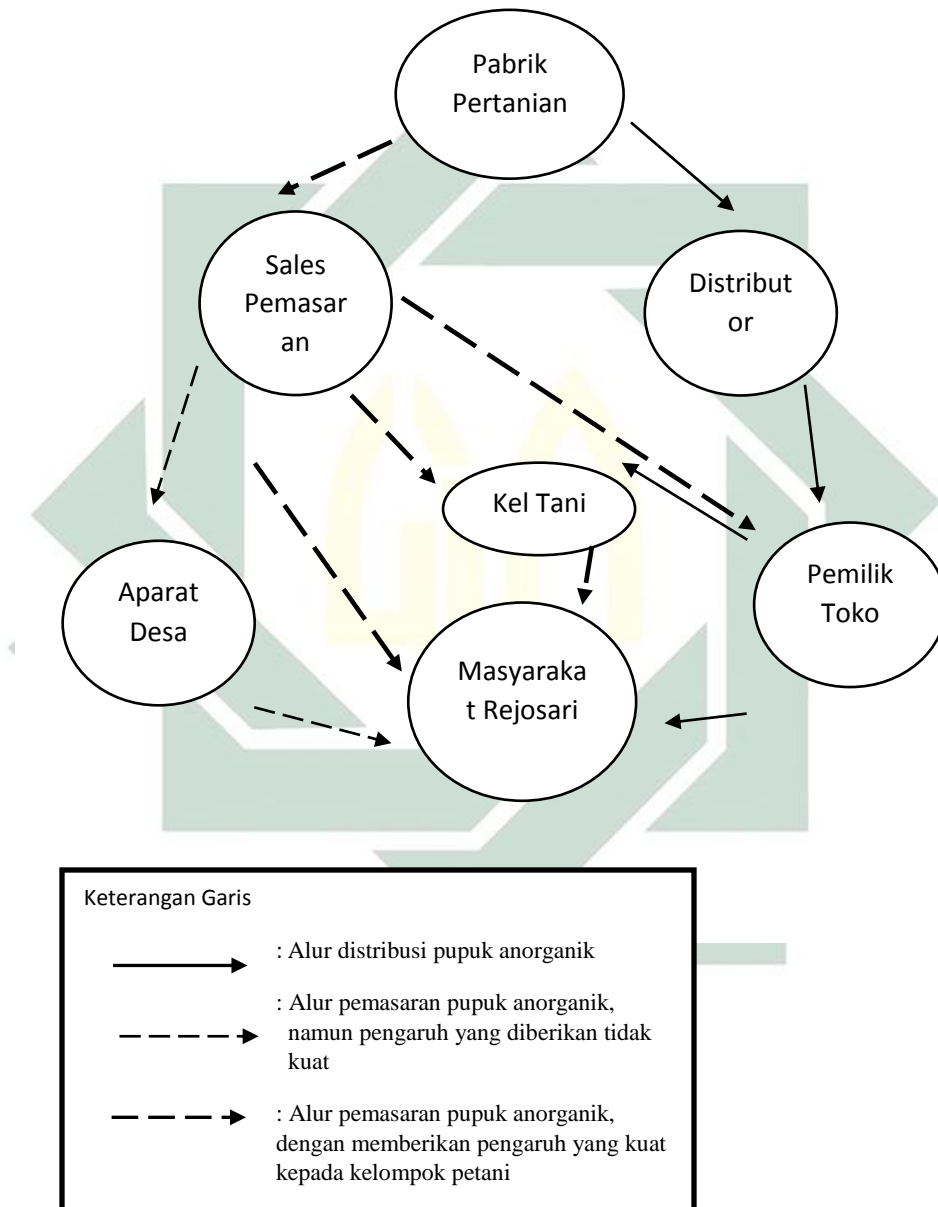
perangkat desa lebih kecil dari pihak, toko pertanian, kelompok petani. Pemerintah Desa Rejosari sebenarnya sangat berpengaruh dalam perkembangannya pupuk kimia di desanya yang disebabkan kelompok petani terus menerus memakai pupuk kimia demi kelancaran saat pasca panen.

Namun peran pemerintah desa dalam hal ini belum bisa dirasakan secara luas, karena pola pemikiran petani hanyalah untuk menjadikan jenis-jenis tanaman yang diperkebunan dan dipertanian lekas berbuah dan bisa diproduksi secara massal dengan bersama kelompok petani yang lain.

Dari Diagram Venn yang diatas terlihat juga tentang bagaimana pola pendistribusian pupuk kimia secara merata disuatu tempat pedesaan untuk menyebarkan pupuk tersebut ke kelompok petani. Karena pihak-pihak tergambarkan dalam Diagram Venn juga merupakan pihak yang terlibat. Berikut bagan alur yang mendominasi petani dengan pupuk kimia hingga sampai ke tangan petani Desa Rejosari :



**Bagan 5.2**  
**Siklus Pemasaran**



Sumber : FGD dari hasil diskusi bersama kelompok petani dengan pihak yang terkait Pak Jalimin (63 Th), ketua LMDH, Pak Suprato (55 Th), Pak Tukirin (65 Th) dan Pak Wagitar (60 Th)



secara langsung sebagai distributor pupuk kimia, namun kelompok petani memberikan pengaruh lewat apa yang mereka lakukan.

Selain melakukan distribusi langsung, pabrik juga melakukan upaya juga pemasaran melalui promosi-promosi langsung ke petani maupun melalui media cetak yang sudah dikonsepsikan oleh pabrik itu sendiri. Promosi langsung dari sales pemarkan pupuk anorganik, pada tanggal 04-03-2012 dulu pernah ada seorang sales, sales ini memberikan informasi tentang pupuk kimia, sales ini terlebih dahulu menjelaskan dengan tujuan untuk mempermudah kelompok petani dalam cara pemakai pupuk kimia tersebut.<sup>65</sup>

Sehingga sales pemasaran memiliki peran yang penting dalam penyebar luas pupuk kimia, varietasi yang dibawa untuk kelompok petani yang berbagai pupuk pestisida pembasmi hama, pupuk kimia dengan di tempatkan pada botol aqua dan banyak varietasi, informasi tersebut dari kata-kata yang membuat petani membuat pemikiran harapan yang menjulang tinggi dengan hasil pemasaran pupuk kimia.

Dalam memasarkan pupuk anorganik kesuatu pedesaan, tetapi tidak hanya satu jalan namun juga memasarkan ke sebuah toko-toko pertanian yang lain guna untuk memperkuat produksi pupuk anorganik secara luas. Sales juga memasarkan produk pupuk kimia tersebut ke perangkat desa setempat.

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Kepala Desa Pak Suprat 55 th, Tanggal 20-07-2017, pukul 19.00 WIB

Upaya ini dilakukan untuk mendapat dukungan secara langsung dari perangkat desa, dan perangkat desa juga menginformasikan kepada kelompok petani Desa Rejosari guna untuk memakai pupuk kimia yang sudah siap untuk dipergunakan.

Hilangnya pupuk organik dikalangan petani, membuat petani memakai pupuk anorganik demi kelancaran padinya dan keuntungan yang didapat lebih menguntungkan ketimbang memakai pupuk organik yang membuatnya terlalu sulit dan mengumpulkan masyarakat juga sangat sulit, dulu pernah penyuluhan tentang pertanian yang di balai desa yang berdatangan dinas-dinas pertanian, dinas-dinas tersebut menjelaskan tentang pupuk organik cara dan manfaat pupuk organik.<sup>66</sup>

**Gambar 5.1**  
**Penaburan Pupuk Urea**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama Kepala Desa Pak Suprat 55 th, Tanggal 20-07-2017, pukul 19.00 WIB

**Gambar 5.2**  
**Pupuk Urea**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Disinilah Mas Malik menggunakan pupuk Urea demi kelancaran merawat lahan persawahnya, meski Pak Mas Malik tidak mengetahui dampak apa yang terjadi dalam pemakaian pupuk Urea tersebut, karena anggapan beliau ialah ada yang pupuk siap untuk digunakan tidak membuat kembali pupuk tersebut.<sup>67</sup>

Namun sering berjalannya waktu, dampak kurang baik mulai dirasakan petani. Mulai berdampak varietasi hama-hama yang beredar diladang padi, hama wereng yang selama ini jarang memakan benih-benih padi selama nenek moyang mereka mulai menanam padi dengan cara tradisional atau organik, dalam kurun waktu bertahun sejak inilah petani mulai merasakan pemakaian pupuk kimia tersebut timbulah hama-hama wereng yang secara luas memakan benih-benih padi.

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama Mas Malik 32 Tanggal 10-05-2017 Waktu 20.00 WIB

Sejak adanya revolusi hijau dampak telah terjadi pada kelompok petani, pada kurun waktu petani merasakan tanah mulai *padas*<sup>68</sup> dan sulit untuk menjadikan tanah gembur seperti dulu, inilah dampak yang telah memakai pupuk kimia selama bertahun-tahun. Padi yang sudah 3 minggu sudah berwarna kuning-kuning di daun padi, yang membuat petani khawatir tidak panen pada tahun ini.

Kerusakan yang dialami petani membuat lemahnya dalam mengembalikan sejarah yang dulu, maka perlu dengan kesadaran untuk mengembalikan sejarah yang dulu dengan mengubah pola pemikiran petani dengan pupuk organik, meski mengembalikan yang dulu sulit terlebih dahulu koordinasi dengan kelompok petani yang lain guna untuk planning dalam pembuatan pupuk organik.

Tingkat pupuk anorganik yang merajela setiap tahun ke tahun meningkat membuat pola pemikiran petani ingin mencoba yang baru, apa lagi pabrik-pabrik yang beroperasi membuat pupuk kimia dengan zat-zat kimia yang berbahaya untuk dikonsumsi menambah produk-produk yang baru demi membuat petani merawat lahan pertaniannya bagus dan penambahan ekonomi dari hasil panen menambah.

Terkadang petani mengubah lahan pertaniannya menjadi perkebunan jagung yang sampai saat ini di gunakan, karena mereka petani tanah menjadi tandus yang mengakibatkan minimnya hasil panen dalam pemasukan, sehingga mereka mengubah pola pertaniannya bercocok tanam kebun, meski iritasi genangan aliran sawah lancar,

---

<sup>68</sup> Padas merupakan tanah yang sangat kering meski sudah ada genangan air disekilingnya



meski dalam kurun waktu permusim mereka petani mengganti, sebagian mengganti pola perkebunan jagung sebagian tetap menanam padi.

**Gambar 5.3**  
**Konservasi Lahan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **B. Melemahnya kondisi Pangan Desa Rejosari**

Kondisi pangan yang ada di suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kondisi pertanian yang ada di kawasan tersebut. Tidak berbeda dengan desa yang lain yang ada di Indonesia, hama dan penyakit masih menjadi musuh utama dalam meningkatkan ketahanan pangan desa. Cuaca, sistem pertanian dan irigasi pertanian juga berperan penting dalam menyesuaikan hasil produksi pangan pada lahan.

Jika terus menerus kondisi pangan yang ada di desa Rejosari mengalami penurunan. Otomatis petani tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga mereka akan tergantung pada pihak lain untuk memenuhi

kebutuhan mereka di lahan pertaniannya. Berikut analisis indikator lemahnya ketahanan pangan di Desa Rejosari :

**Tabel 5.2**  
**Hasil dari Pengeluaran Petani**

No	Kegiatan	Kebutuhan	Satuan	jumlah
1.	Pembenihan	5 Kg	@75.000	Rp 375.000
2.	Biaya Tractor	1	@150.000	Rp 150.000
3.	Pembersihan Rumput	4 Orang	@25.000	Rp 100.000
4.	Tenaga Kerja	8 Hari	@35.000	Rp.280.000
5.	Penanam Bibit	4 Orang	@25.000	Rp 100.000
6.	Pupuk Urea	1 botol	@115.000	Rp 15.000
7.	Pupuk Phoska	1 Botol	@120.000	Rp 120.000
8.	Pepsida Lindomia	1 Botol	@30.000	Rp 30.000
9.	Biaya Panen	1 panen	@450.000	Rp 450.000
10.	Tenaga Penyemprotan	1 Orang	@25.000	Rp 25.000
11.	Sewa Lahan	1 Lahan	@700.000	Rp 700.000
	Total			Rp 2.345.000

*Sumber : Database 2017*

Pada tabel analisis usaha tani diatas menjelaskan jika pengeluaran total petani yang berada di Desa Rejosari sebesar Rp 2.345.000/musim. Sedangkan untuk penghasilan dalam kurun waktu 1 tahun yang terdiri dari 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, para petani dapat meraih penghasilan total Rp 9.000.000. jika dikalkulasi kembali Rp 9.000.000 dibagi menjadi dua.

Maka hasilnya Rp 4.500.000 dari pengeluaran Rp 4.500.000 nanti akan dikurangi dengan biaya pengeluaran total usaha tani sebesar Rp 2.345.000 sehingga total menjadi Rp 2.155.000. untuk melihat pendapatan petani secara detail kembali maka hasil Rp 2.155.000/4 hasilnya Rp 538.000 perbulan.



penggunaannya dengan pedoman meningkatkan hasil produksi padi. Penggunaan obat sebagai pembasmi hama yang berada dikebun maupun diladang pertanian guna untuk membunuh hewan yang merusak lingkungan.

### **C. Meningkatnya Serangan Hama**

Hama yang berada disekitar area lahan pertanian sangat membuat petani kesal dan kuatir, karena hal serupa tersebut dulu tidak pernah ada, dan kenapa setiap tahun ada hama yang berbeda jenis-jenisnya sehingga mengatasi hama tersebut petani kesulitan, ada beberapa pestisida kimia yang mengatasi hama tersebut, pestisida ini namanya mago yang mengatasi jenis-jenis hama yang ada diperkebunan maupun di lahan pertanian, harga pestisida mago sekitar Rp 40.000<sup>69</sup> dan banyak jenis-jenis pestisida pembasmi hama, namun yang sering digunakan oleh petani ialah pestisida jenis mago karena ada hasil di balik penyemprotan pestisida ini.

Namun beberapa kali petani membeli setiap 2 minggu sekali mereka membeli pestisida hama demi kemajuan lahan padinya, dan tidak juga membeli pembasmi hama mago saja, tetapi juga membeli pestisida jenis yang ada yang membeli untuk menumbuhkan padi yang sudah layu pada belum diusianya, juga membasmi sejenis belut, katak, tikus Dll. Disisi lain petani hanya ingin menghilangkan hewan-hewan yang memakan padinya, bukan mengusir hewanya tersebut, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan relatif besar.

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Mas Malik 32 Tanggal 10-07-2017 Waktu 08.00 WIB







Itu pun dalam waktu sesingkat mungkin dalam masa percobaan penggunaan pestisida pembasmi hama, setelah tahun ke tahun Pak Tukirin mulai melihat dampak yang terjadi memakai pestisida pembasmi hama tersebut, Pak Tukirin mulai merasakan bahwasanya tanah yang dialami mulai seperti keras padahal sudah ada genangan air yang mengalir persawahanya juga daun-daun di padi sudah berwarna kuning, padahal belum saatnya berwarna kuning, inilah dampak yang sudah terlihat oleh Pak Tukirin.<sup>70</sup>

Setiap penyemprotan memakai peptsida pembasmi hama, hama wereng bukan malah mati namun menjadi gemuk dari sebelumnya, setelah mengetahui hal tersebut Pak Tukirin mulai mengubah menjadi pola perkebunan jagung, mengganti pertaniannya menjadi perkebunan jagung demi kelancaran usaha taninya.

#### **D. Penurunan Kualitas Pangan Akibat Peningkatan Bahan Kimia**

Kualitas yang dihasilkan dari petani anorganik sangat berbahaya bagi makhluk hidup yang mengkonsumsi, salah satu yang menjadi sasaran utama masyarakat. Dimana masyarakat ini adalah konsumen pertama dari beras yang dihasilkan oleh padi-padi yang ditanam melalui proses kimia.

Sejenis hama saja mengkonsumsi tanaman dari yang sudah terkontaminasi bahan kimia bisa mati teracuni. Apalagi segolongan manusia, bahan kimia yang

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Pak Tukirin 65 Tanggal 14-06-2017, Waktu 09.00 WIB



sudah melekat pada tanaman dan buah padi akan menjadi bahan pangan manusia itu sendiri.

Jika dicermati dengan baik tentang dampak yang disebabkan oleh bahan kimia dari pestisida sudah terbayang bagi dampak tubuh manusia yang mengkonsumsinya, namun petani tidak menghairaukan tersebut. Ada beberapa Pak Paidi yang beranggapan

*” bein enek uwong mangan sak enek,e lan ora popo, tapi saiki akeh penyakit seng merajelela seng diakibatno kui mangan seng bahan-bahan kimia”*

masyarakat sekarang banyak yang mendapatkan jenis-jenis penyakit yang beda-beda dan itu terkendalanya yaitu karena sering mengkonsumsi zat kimia” tutur Bapak Paidi (56 Thn).<sup>71</sup>

Hanya menunggu waktu tiba dimana penyakit tersebut akan mulai bermunculan dikalangan masyarakat yang mengkonsumsi bahan-bahan yang sudah dicemari dengan kimia. Dampak akan terjadi pada kurun waktu 12 tahun mendatang akan merasakan dampak yang sudah mengkonsumsi bahan-bahan kimia yang sudah dikonsumsi, karena masyarakat yang sudah mengkonsumsi bahan tersebut akan mengendap dalam setiap organ tubuh manusia.

Tentu dari yang sudah dikonsumsi oleh masyarakat sampai saat ini, butuh waktu dan usaha yang keras untuk menyelamatkan organ tubuh manusia itu dari

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Pak Paidi 56 Tanggal 13-06-2017, Waktu 16.00 WIB



Karena masyarakat Desa Rejosari masih minim tentang pupuk organik dan tidak bisa mengelola hasil tersebut, mengelola hasil tersebut membangun ekonomi masyarakat dari maraknya kemiskinan. pembuatan pupuk organik. Pendamping sendiri bersama Pak Wagitar menelusuri batas desa yang dimana letak desa apakah sama dengan yang sudah ada di balai desa tersebut,

**Gambar 5.5**  
**Ploting Batas Desa**



*Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti*

Bersama Pak Wagitar yang selaku *local leader* dimana pendamping menelusuri bersama beliau, pada waktu 08.00 tanggal 10-4-2017, disinilah menentukan dimana yang diploting sebagai batas desa.

## **F. Perbedaan Pupuk Organik dan Pupuk Kimia**

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) berbentuk cair maupun padatan yang antara lain dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, dapat meningkatkan daya menahan air, kimia tanah, dan biologi tanah.

Pupuk organik yang diaplikasikan ke tanah merupakan sumber bahan organik tanah. Umumnya terdapat 3 manfaat positif pupuk organik terhadap tanah:

- 1) memperbaiki sifat fisik tanah, yaitu agregat tanah, permeabilitas tanah, aerasi tanah daya menahan air tanah, mengurangi erosi tanah, tanah tidak mengerak (crust) dan merekah saat kekeringan.
- 2) memperbaiki sifat kimia, yaitu, daya sangga tanah, menekan keracunan, efisiensi pemupukan, menambah unsur hara tanah, membentuk chelat meningkatkan unsur hara mikro.
- 3) memperbaiki sifat biologi tanah, yaitu sumber energi mikroorganisme.

Sedangkan pupuk kimia merupakan, pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis yang dihasilkan oleh industri atau pabrik pembuat pupuk. pupuk yang berasal dari produk industri yang dimana, para pengusaha menciptakan pupuk kimia guna untuk mempermudah para petani memakainya dan tidak membuat









mengenalkan pendamping ke kalangan masyarakat petani, karena pendamping muda akrab dengan pemuda-pemuda Rejosari.

**Gambar 6.1**  
**Pemuda dan Kelompok Petani Saling Berinterkasi dalam Membangun Kesadaran**



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Dalam fase pertama fokus pendampingan yang telah dilakukan adalah belajar bersama petani dengan melakukan uji coba lahan pupuk organik dalam menaburi. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga partisipasi dan meningkatkan keaktifan petani dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada wilayah Rejosari.

Dari fase pertama terlebih dahulu koordinasi dengan kelompok tani, siapa yang ingin lahan yang akan digunakan sebagai media lahan uji coba pupuk organik. Setelah beberapa masyarakat berkumpul melakukan FGD, dalam melakukan FGD salah satu dari kelompok petani mengajukan dengan nama Bapak Rikono (53Thn) yang ingin mencoba belajar membuat pupuk organik, dari FGD tersebut disinilah



4.	Supii	Kesiman
5.	Suparwit	Kesiman
7.	Matatim	Lebaksari
8.	Legimin	Lebaksari
9.	Paiman	Lebaksari
10.	Suwito	Kesiman
11.	Sutarjo	Lebaksari
12.	Sution	Lebaksari
13.	Tukirin	Lebaksari
14.	Rikono	Lebaksari
15.	Misto	Kesiman
16.	Misri	Kesiman
17.	Repet	Lebaksari
18.	Suparno	Kesiman
19.	Sutono	Kesiman
20.	Sugito	Kesiman
21.	Wanali	Lebaksari
22.	Tarmidi	Lebaksari
23.	Aji	Lebaksari
24.	Suyono	Lebaksari
25.	Saridi	Lebaksari

26.	Sukir	Lebakari
-----	-------	----------

*Sumber : Database SID Rejosari 2017*

Kelompok ini memiliki beberapa kegiatan rutin serta agenda pertemuan anggota kelompok yang dilakukan setiap 2 bulan sekali bertempat di rumah anggota kelompok secara bergilir. Kelompok petani sering membahas ketelatan bantuan pupuk dari pemerintah sehingga mereka menggantikan itu dengan membeli pupuk kimia yang lain. Biasa yang dikirim oleh pemerintah pestisida dan pupuk Urea dibagikan kepada kelompok petani, namun yang diberi bukan hanya satu banding satu, hanya sekadar dibagi Urea lalu digunakan bersama-sama.

◀ Setelah dilakukan diskusi bersama masyarakat yang membahas tentang pupuk organik di Desa Rejosari. Sebagaimana pola perilaku ketidak pedulian tentang pemakaian pupuk kimia secara terus menerus hingga mengakibatkan tanah yang berada dipersawahan semakin padas yang disebabkan terus menerus ditaburi dengan memakai pupuk kimia. Maka selanjutnya membahas perencanaan dampingan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat membahas tentang pupuk organik dan cara pembuatan dan manfaat pupuk organik dalam kandungan.

Terlepas dari diskusi diatas, dilain waktu pendamping menemui karang taruna untuk membahas dan kelompok petani untuk pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk organik bersama masyarakat Desa Rejosari. Pertemuan seperti ini tidak resmi dalam perkempulan, guna untuk saling mengakrabkan diri dan saling membangun interaksi

satu dengan yang lain dalam apa yang dibahas pupuk organik saat berkumpul. Pertemuan tersebut bisa dikatakan *Cangkukran* di pos maupun di tempat rumah warga.

Dalam pertemuan ini pendamping memberanikan diri untuk bergabung dengan masyarakat dan karang taruna. Pendamping sangat terkendala oleh bahasa, meskipun sebagian mereka ada orang lokal maupun orang pendatang dari Madura, namun bukan berarti tidak bisa saling berinteraksi, tetapi juga saling mengenal satu dengan yang lain, dalam perkumpulan untuk mengarahkan pada membangkitkan kesadaran petani.

Dalam pertemuan ini dilakukan pada kesepakatan pembuatan pupuk organik pada tanggal 20-05-2017. Namun dalam penyediaan bahan-bahan terdapat kendala, yang diantara lain, sulitnya mencari bahan-bahan yang ingin dibutuhkan dalam proses pembuatan pupuk organik, yaitu daun sirih, dimana daun tersebut sangat pahit jika hama memakan daun tersebut, daun mojo meski di daerah desa yang terletak di Kab Mojokerto belum pasti bisa menemukan buah mojo.

Karena sudah jarang untuk digunakan buah tersebut juga mencari buah maoni juga sulit karena masyarakat hanya mengerti pohon maoni namun buah maoni tersebut sangatlah baik untuk menyingkirkan hama wereng, kepahitan buah maoni berdampak bagi hama yang suka memakan pembuahan padi sekitar 2 minggu.



## **B. Kelompok Tani Sebagai Motor Penggerak Perubahan**

Identifikasi awal yang dilakukan oleh pendamping pada fase plotting mendapatkan hasil cukup memuaskan. Identifikasi awal tersebut dilakukan untuk mencari potensi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai mitra aksi untuk melakukan pendekatan pada masyarakat nantinya. Mitra aksi yang berhasil digayet oleh pendamping adalah kelompok petani dan karang taruna, meski dari kelompok tani yang hanya 2 orang, namun bisa jadi 2 petani tersebut sebagai contoh dari petani yang lain.

Kelompok tani ini sudah berkembang sejak tahun 2006 keanggotaan bermula dipilih oleh perangkat desa melalui sekretaris desa dan kepala desa.<sup>74</sup> Kelompok tani ini dibentuk secara mendadak dengan amanah dari pemerintah disaat itu, karena kalangan petani masih belum tertata, mereka selalu membeli kebutuhan pupuk kimia diluar, dan setelah mereka membeli pupuk kimia, terkadang petani yang lain titip untuk dipesankan pupuk kimia dan pestisida kimia demi kelancaran lahan persawahnya.

Dalam pelaksanaan program dan pengorganisasian, tahap awal yang menjadi bagian paling krusial dan kritis adalah persiapan sosial. Tahap dimana pengorganisir

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama ketua kelompok petani, Tanggal 10-04-2017, Waktu 20.00 WIB



membangun hubungan dengan orang dusun, baik hubungan personal antara pengorganisir dengan petani maupun hubungan antara petani dengan program sendiri.

Proses persiapan sosial ini, salah satu cara atau mungkin satu-satunya jalan yang paling bagus adalah tinggal di desa untuk waktu cukup lama. Proses persiapan sosial tidak bisa dilakukan dengan baik kalau hanya bolak-balik kota-desa, itupun dengan masa tinggal di desa hanya beberapa hari, ada banyak hal yang terjadi di desa dan itu perlu ditangkap sebagai peluang untuk mengorganisir saat itu juga.

Pengorganisasian mengharuskan pendamping meluangkan porsi waktu lebih banyak di masyarakatnya. Kehadiran orang desa dekat seperti mereka sangat membantu dan utamanya orang-orang sendiri bisa menjadi pendamping pengorganisasian. Mereka bisa menjaga keberlanjutan pengorganisasian, bahkan ketika program sudah berakhir. Keberlanjutan menjadi suatu yang sangat penting dan harus dipersiapkan secara matang. Perlu melakukan transformasi pengetahuan kepada calon fasilitator lokal agar siap melakukan pengorganisasian sendiri.

Masyarakat desa Rejosari menjadi penting perannya dalam proses pengorganisasian karena sejumlah alasan, mereka tentu saja jauh lebih mengenal kondisi lingkungan masyarakat dari masa ke masa pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh pendamping.

**Gambar 6.2**  
**Pengorganisasian Dalam Perencanaan Kegiatan Pupuk Organik Bersama Karang Taruna dan Masyarakat**



Sumber : FGD bersama masyarakat dan pendamping

### **C. Penyediaan Uji Coba Lahan**

Persiapan lahan yang diuji untuk menaburi pupuk organik ialah dilahan pertanian Mas Malik, pada FGD sudah ditentukan bersama ukuran yang untuk dipakai dilahan padi Mas Malik sekitar 80 meter<sup>2</sup>. Lahan tersebut dipilih juga berdasarkan kesepakatan kelompok tani Rejosari, sebagaimana lahan milik Mas Malik sebagai uji coba untuk pendamping, karena lahan padi yang dimiliki sudah mau mati dan tanah persawahan sudah tandus meski sudah terkena irigasi sungai.

Kesepakatan mengenai waktu untuk kegiatan rutin kelompok ditentukan bersamaan pada saat menentukan jadwal yang relevan dan sesuai dengan keinginan para petani. Tanggal 03-4-2017, dilakukan pertemuan kembali pendamping dan



### Gambar 6.3 Mengorganisir Anggota Kelompok Petani



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pertama membuat pesipid organik pengusir hama, yang akan diuji coba ditempat lahan Mas Malik, pembuatan pestisida organik ini yang dibuat oleh pendamping dan Mas Malik sedangkan petani hanya memantau pembuatan pestisida organik. Hanya beberapa ikut serta dalam pembuatan pestisida organik.

Namun bukan berarti tidak ada harapan dalam tranformasi sosial demi kelancaran membangun kesadaran petani dari terbelunggu sistem ketergantungan, dalam pembuatan pupuk organik tidak secara langsung mengganti pupuk organik keseluruhan, akan tetapi menjadikan petani membangkitkan kesadarannya dan menjadikan petani organik, meski harus semi organik.

## **BAB VII**

### **MENUJU PERUBAHAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN**

#### **KELOMPOK PETANI ORGANIK**

##### **A. Penyuluhan Pertanian sebagai Perubahan Sosial**

Penyuluhan peertanian ialah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat nonformal untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Yang dikatakan desa sebagai tempat tinggal sebagian besar masyarakat tani, ialah suatu wilayah yang ditinjau dari segi pemerintahan merupakan suatu kesatuan wilayah terendah, dari unit ekonomi yang sangatt vital dalam pembangunan, merupakan unit masyarakat produsen pertanian dan kerajinan rakyat, serta masyarakatnya sebagian besar terdiri dari petani.<sup>75</sup>

Kegiatan penyuluhan pertanian suatu perubahan bagi masyarakat Rejosari demi kelancaran pertaniannya, didalam penyuluhan pertanian salah satu sub-sistem dari sistem pembangunan pertanian yang direncanakan. Karena itu pelaksanaan penyuluhan pertanian juga memerlukan pengorganisasian lengkap dengan aturan tentang hubungannya dengan sub-sistem sosial tertentu yang beranggotakan orang-orang dengan ketentuan memiliki perilaku tertentu sesuai dengan fungsi dan peran yang harus di mainkannya di dalam sistem sosial tersebut.

---

<sup>75</sup> Samsudin, (*Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*) (IKAPI, BANDUNG 1987) Hal 1.





aktif dan kesadaran dari sasaran penyuluhan untuk belajar, kegiatan penyuluhan itu akan sia-sia.

Dalam masyarakat pedesaan, terutama pada daerah agama, kegiatan pengajian dan dakwah lainnya, biasanya sekali diselenggarakan. Ada yang bertempat di masjid, di balai desa atau tempat lainnya. Atau berupa tahlilan dalam sewaktu-waktu, karena Desa Rejosari masyarakat berkumpul pada hari Kamis malam Jumat, sekitar waktu 19.00 WIB, mereka melakukan kegiatan rutin yaitu tahlilan bersama dan arisan bersama. Sehingga pendamping mendekati masyarakat dengan cara mengenalkan diri.

**Gambar 7.1**

**Penyuluhan Tentang Pupuk Organik Yang Diselenggarakan Oleh Kepala Desa dan Selaku Ketua LMDH**



*Sumber : Dokumentasi dari peneliti*



Pada pendampingan pupuk organik di Desa Rejosari dilakukan pada hari sabtu, tanggal 06-5-2017, pada waktu 12.00 WIB, di tempat balai desa, dilakukan acara pendampingan tersebut guna untuk memperkuat petani dalam mengubah pola pertaniannya dengan memakai pupuk organik. Dalam pendampingan tersebut yang dilakukan oleh narasumber, menjelaskan tentang pupuk organik dan cara pembuatan pupuk organik. Namun masyarakat yang berdiam saja dan mengamati dari sosialisasi pendamping tersebut.

## **B. Percobaan Pembuatan Alat Pupuk Organik**

Setelah dari pendampingan selesai masyarakat tidak langsung mempercayai dari pendamping tersebut karena bagaimana pun petani tidak bisa membuktikan kecuali ada bukti dilahan pertaniannya di Rejosari terbukti memakai pupuk organik, baru petani bisa membuat pupuk organik. Ketika itu petani langsung pulang kerumah masing-masing setelah ada kegiatan penyuluhan pupuk organik di balai desa, namun petani ada berbincang-bincang dulu kepada petani yang lain juga kepada pendamping penyuluh.

Senin pada tanggal 08-05-2017 selaku observasi pendamping, kami menindak lanjuti tentang dari penyuluhan yang dilakukan hari minggu yang lalu, kami melakukan uji coba bersama petani dengan membuat alat pendeteksi didalam pupuk Urea dan pupuk organik, terlebih dahulu bergerak kerumah Pak Tukirin yang berada di Dusun Kesiman disinilah kami melakukan percobaan demi membangunkan kesadaran petani dari terbelenggunya pupuk anorganik yang merajela.

**Gambar 7.2**  
**Belajar Bersama Pak Wagitar Tentang Planning Pembuatan Alat Pupuk Organik**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada pukul 11.00 kami menemui beliau lalu mengajak beliau untuk mengubah pertaniannya menjadi petani organik, namun Pak Wagitar 65 tahun, beranggapan *iya mas kalau bisa mengubah petani sini menjadi petani organik, petani disini sangat sulit untuk mengarahkan kepupuk organik, karena belum ada bukti, yang minggu kemarin itu saja hanya benda dan bahan-bahan yang disampaikan namun tidak ada hasil percontohnya, iya sama saja mas, mana bisa petani sini percaya.*<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Pak Wagitar 12-03-2017 Pukul 11.00 WIB

Disinilah pemikiran Pak Wagitar sebagai kelompok petani menanggapi dengan pola pemikirannya tentang pendamping pertanian. Namun bagi kami tidak berlapang dada untuk berputus asa demi mengubah kesadaran petani, setelah berbincang lama dengan beliau lalu kami melakukan percobaan yaitu dengan membuat benda yang sederhana namun bisa mengubah segalanya, dengan cara inilah hanya bisa mengubah petani lewat dengan alat ini alat pupuk organik.

**Gambar 7.3**

**Pembuatan Pupuk Organik dan Menganilis Tentang Kandungan Pupuk Urea dan Pupuk Kandang**





*sumber : Dokumentasi Peneliti*

Percobaan ini dilakukan bersama Pak Wagitar dan beberapa warga ikut serta dalam mengamati pembuatan alat pupuk organik, dengan adanya alat tersebut bisa terdeteksi, gambar no 1 memakai pupuk Urea, pupuk tersebut ketika dimasukan kabel listrik dan dialiri listrik lampu akan menyala. Sedangkan no 2 memakai pupuk ger, pupuk ger ini merupakan pupuk yang dibuat dengan kotoran ternak sapi, urin sapi dan bekecot.

Pupuk tersebut sama persis dengan pupuk Urea, namun masih sama terangnya diantara pupuk Urea dengan pupuk ger. Dengan inisiatif menyimpulkan membeli pupuk kimia sama saja membuang uang, sedangkan membuat pupuk sendiri tinggal mengeluarkan tenaga untuk membuat pupuk organik tersebut.

Namun bukan berarti selesai dari pembuatan alat pupuk organik tersebut, tetapi pembuatan alat pupuk organik ini, masyarakat masih belum percaya, hingga saat itu menggunakan penanam cabe yang untuk digunakan sebagai uji coba dalam uji coba pada cabe setelah pembuatan alat pupuk organik maka akan di praktek ke cabe tersebut untuk sebagai bukti

Penanaman cabe yang dilakukan setelah pembuatan alat pupuk organik selesai, lalu lahan yang akan diuji siap untuk ditaburi dengan pupuk organik dan pupuk kimia.





Sehingga Mas Malik ingin mencoba lahanya untuk digunakan sebagai media percobaan.

### **C. Mengembalikan Pupuk Organik**

Dahulu sebelum masuknya pupuk anorganik di halaman Desa Rejosari, masyarakat masih menggunakan pupuk kandang yang sebagaimana pupuk tersebut berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan tumbuhan. Mereka melalui satu musim dalam dua kali panen padi, mereka merasakan hasil panen tersebut dengan memakai pupuk dari kotoran kandang.

Dari sinilah pendamping melakukan observasi selama 4 bulan lebih untuk mengembalikan petani menjadi petani organik, dalam observasi melakukan FGD, FGD sendiri membahas tentang evaluasi pupuk kimia yang sudah berkembang dan merajelela. Petani organik memahami terlebih dahulu tentang pupuk organik, setelah paham pupuk organik maka akan ketahap selanjutnya pembuatan pupuk organik bersama kelompok petani.

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari sisa tanaman sawah, bisa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok hara tanaman, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sumber bahan organik dapat berupa pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk kompos, sisa tanaman yang akan digunakan menjadi pupuk organik.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Sutriyono *Tata Cara Membuat Pupuk Organik* (Intimedia, Malang) Hal 19.

**Gambar 7.5**  
**Pembuatan Pupuk Organik Bersama Masyarakat dan Pemuda Karangtaruna**



*Sumber : pendampingan dalam melakukan aksi*

Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat disore hari pada pukul 15.00 WIB adalah membuat pupuk organik bersama masyarakat. Sehingga apa yang tanpa ada usaha maka tidak akan tercapai dalam sebuah usahanya, masyarakat sendiri menyimpulkan bahwasanya membuat pupuk organik membutuhkan proses yang cukup lama, dalam kegiatan pembuatan pupuk organik, pertama membuat pestisida organik pengusir hama, yang kedua membuat pestisida nabati untuk menyuburkan





pupuk kandang dimana pupuk kandang ini menyediakan kotoran sapi, air urin sapi, dan bekecot, bekecot digunakan untuk sebagai makanan bakteri yang akan divermetasikan bersama kotoran sapi dan urin sapi yang jadi satu.

Setelah sudah jadi satu maka akan ditutup rapat tanpa ada udara yang masuk, fermentasi membutuhkan waktu selama 2 minggu, selama waktu 2 minggu tersebut bisa dibuka lalu siap untuk ditaburi lahan padi dan perkebunan, namun cara pemakaian harus disaring terlebih dahulu, jika tidak disaring maka akan tersumbat di tempat penyemprotan. Masyarakat disinilah yang mereka pikirkan, karena mereka melihat kotoran saja sudah menjauh, apalagi memegang kotoran ternaknya, maka dari itu pendamping siap untuk terlebih dahulu mencoba saat menguji coba lahan padi tersebut.

Sehingga masyarakat yang lain bisa mengikuti, karena pendamping tujuannya ialah belajar bersama untuk membangkitkan kesadaran petani dari terbelenggu, karena setiap guru dan murid ada salah, maka pendamping menyimpulkan saat observasi mengajak masyarakat untuk belajar bersama, bukan menggurui masyarakat.

## BAB VIII

### REFLEKSI

#### TRANFORMASI SOSIAL MELALUI PEMBERDAYAAN

##### A. Meningkatkan Pupuk Organik dan Dinamika Pendamping di Lapangan

Desa Rejosari memiliki dua Dusun yakni Dusun Kesiman dan Dusun Lebaksari, kedua Dusun tersebut memiliki hubungan harmonis sehingga tidak ada permasalahan dalam konteks hubungan antar Dusun, namun yang ada beberapa letak permasalahan yang harus diselesaikan dengan pola membangkitkan kesadaran masyarakat Rejosari. Hal itu disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan.

Maraknya penggunaan pupuk kimia menimbulkan dampak terjadi pada tanah dan pertumbuhan padi yang cepat menguning pada daunnya, padahal belum waktunya menguning pada daun padi namun 4 minggu sudah menguning daun padi, petani tidak mengerti dampak menguningnya daun padi padahal mata air terus mengalir di irigasi persawahan, petani tidak mengetahui penyebabnya dan dampaknya.

Suatu model perubahan sosial yang diuraikan tentang pembahasan teori Karl Max yang dimana memberikan pengaruh kepada peran petani, yang disebabkan petani terus menerus menggantungkan pupuk kimia hingga sampai saat ini.<sup>79</sup> Oleh karena itu pendamping memberikan pengarahan pada pembahasan masalah tentang

---

<sup>79</sup> Margaret *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2013), Hal 230



kimia tidak bisa menjamin dalam dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, sebab akan berdampak pada kesehatan pada tubuh manusia yang sudah terkontaminasi oleh zat kimia berbahaya yang sudah masuk dalam tubuh manusia.

Peredaran pupuk kimia yang diproduksi pabrik dan di edarkan kepenjuru toko-toko pertanian di Indonesia hingga sales pemasaran produk pupuk kimia memasarkan produk-produknya, sehingga petani tergoda dengan adanya pupuk kimia hanya membeli toko-toko pertanian yang terdekat.

Hingga akhirnya petani pun masuk dalam perangkap pupuk kimia tersebut, media menjadi alat ampuh untuk memasarkan pupuk kimia dikalangan petani apalagi pengetahuan minim akan mudah terperangkap dalam perkataan marketing. Sehingga petani mudah menangkap penjelasan tentang pupuk kimia tersebut, setelah sudah dijelaskan akan menginformasikan kepada para petani yang lain guna untuk ikut serta dalam membeli pupuk kimia tersebut.

Perubahan sosial tidak pernah dipikul secara merata pada umumnya, setiap individu dan kelompok tertentu merupakan pendukung kuat terhadap suatu perubahan, sejauh mana perubahan itu tidak merugikan kepentingan individu dan kelompok ini yang mempunyai kepentingan sendiri akan muncul sebagai pendukung perubahan.<sup>80</sup>

---

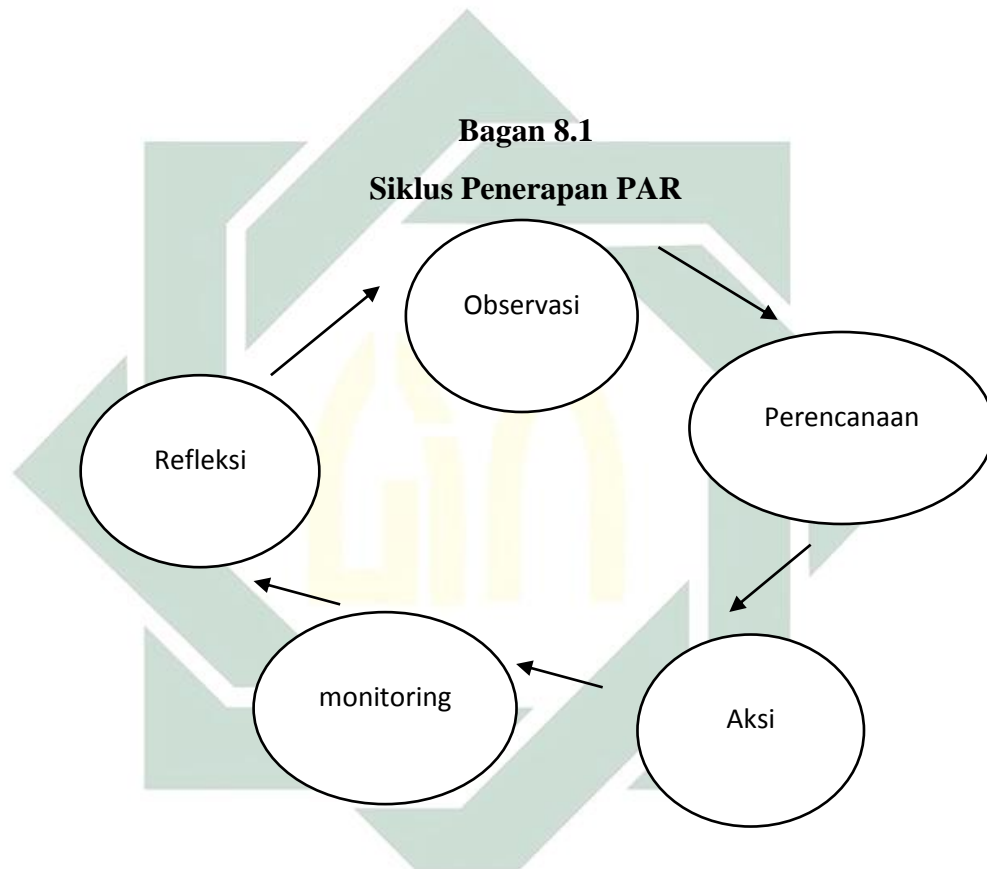
<sup>80</sup> Jacobas, *Perubahan Sosial Teori-teori Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*, (ALFABETA BANDUNG 2015)

Bila ditinjau secara teori Karl Max bahwasnya petani masih menggantungkan pupuk kimia, yang dibuat oleh kapitalis dalam ingin berkuasa dan ingin eksploitasi untuk menggantungkan pupuk kimia yang sudah diproduksi kapitalis tersebut, semakin berkembang produksi pupuk kimia semakin merajela kapitalis untuk berkuasa.

Kegiatan pendamping saat dilapangan mencegah untuk menimbulkan ketergantungan pupuk kimia pada kapitalis yang memproduksi, karena hal itu tidak dicegah maka akan terus menerus menimbulkan dampak pada pertaniannya, bukan hanya dalam sektor pertaniannya akan tetapi juga akan berpengaruh pada ekonomi petani.

Sedangkan teori Karl Max ialah untuk melawan sistem ketergantungan pada kapitalis guna untuk membangkitkan kesadaran para petani dalam berinovasi pembuatan pupuk organik dan memajukan kelompok petani sebagai motor penggerak dalam melakukan perubahan petani itu sendiri, sehingga petani tidak berharap untuk kapitalis membuat varietasi pupuk kimia yang lain untuk memajukan pertaniannya.

Dalam keseluruhan proses yang dilakukan bersama petani Desa Rejosari juga menggambarkan siklus PAR , yang berawal dari perencanaan hingga refleski dan dilakukan aksi hingga sampai menemukan hasil belajar sesungguhnya . siklus PAR di Desa Rejosari.



Dari gambar di atas siklus tersebut dapat dilihat bahwa dari observasi dilanjutkan dengan rencana aksi. Kemudian melanjutkan dengan terus melakukan upaya pengawasan setiap prosesnya, dan kemudian melakukan refleksi sebagai langkah evaluasi dari proses yang sudah dilakukan oleh pendamping.





*” yang sudah ada ditoko pertanian tinggal kita membeli lalu digunakan, harga pepsida MAGO Rp 30.000 itu termasuk cukup untuk selama 1 minggu 3 kali penyemprotan “.<sup>81</sup>*

Disinilah petani memunculkan ketidak sadaran dalam merawat sawah yang terus menerus akan terjadi dampak bagi lahannya dan padi. Petani hanya membeli pestisida dan Urea yang sudah ada di toko tinggal membeli apa yang ingin dibutuhkan dalam merawat lahan persawahnya. Kesadaran petani ingin harapan padinya bagus dan pasca panen mendapatkan keuntungan tinggi.

Setiap 3 minggu sekali petani mencoba membeli lagi pestisida kimia tidak hanya satu yang digunakan dalam merawat persawahnya ada beberapa varietasi di toko pertanian sehingga petani ingin mencoba hal-hal yang baru dengan memakai pepsida yang lain, karena pestisida kimia bagi petani mudah untuk didapatkan hanya membeli di toko pertanian

**Gambar 8.1**  
**Petani Mengubah Lahannya Menjadi Perkubanan Jagung**



*Dokumentasi: Dari Penelitian*

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama Kepala Desa Pak Suprat 55 th, Tanggal 20-07-2017, pukul 19.00 WIB

Namun bagaimana kesadaran petani terhadap lahannya yang sudah terkontaminasi bahan kimia yang sudah beberapa tahun menggunakan pestisida kimia, petani menyadarkan diri terhadap dampak yang akan terjadi pada lahannya, karena sudah terjadi lahan petani menjadi tandus dan mengubah menjadi perkebunan jagung. Petani mengubahnya karena mereka beranggapan kurangnya irigasi sungai bahwasanya aliran sungai di Rejosari tidak pernah surut karena adanya sumber mata air yang berlimpah.

Hingga munculah satu tujuan bersama untuk melakukan pengembangan pupuk organik bersama petani Rejosari. Hal ini menggambarkan bahwa proses yang terjadi dalam sebuah proses pengembangan ataupun pendampingan tidak bisa lepas pula dari etika manajemen, yakni adanya proses perencanaan awal yang juga diatur oleh ajaran islam.

Pendampingan terhadap petani di Desa Rejosari ini memiliki tujuan untuk menyelamatkan salah satu produksi lokal petani yang juga menjadi unggulan masyarakat Rejosari setiap tahunnya yakni padi. Selain itu juga, pendamping ini juga bertujuan untuk mewujudkan kemandirian petani Rejosari dari rasa bergantung pada pupuk kimia yang merajalela diseluruh Kab Mojokerto, hingga beberapa toko-toko pertanian berpeluang membuka toko pertanian.



ketergantungan penggunaan pupuk kimia oleh para petani cenderung tinggi. Keadaan yang seperti ini justru memicu terjadinya penurunan kesuburan tanah. Pupuk kimia jika digunakan dalam jangka panjang dapat mengeraskan tanah dan menurunkan stabilitas agregat tanah dilahan persawahan.

Dalam pendampingan di Desa Rejosari untuk meningkatkan kapasitas pupuk organik dan bagaimana mengenal budaya adat istiadat Desa Rejosari, karena suatu kota kehidupan dan pola pemikiran sudah berbeda, contohnya saja adat dari Ilmu Kejawen di kota sudah tidak digunakan karena pengetahuan di kota sudah modern.

Saling menyapa pada tetangganya terkadang sudah tidak menyapa, sedangkan di desa orang yang tidak kenal hanya sebatas ke rumah saudaranya itu pun disapa dengan ramah oleh masyarakat desa, disinilah pendamping belajar bersama masyarakat dengan saling mengenal dan saling membangun desanya swasembada dari ketergantungan.

Pendamping hanyalah seorang pelajar mahasiswa kampus Unersitas Islam Negri Surabaya, yang hanya sebatas untuk belajar bersama masyarakat desa, segala pengetahuan dari kampus akan diimplementasikan ke desa guna untuk saling berintraksi antar warga desa dengan mahasiswa.

Kedatangan pendamping bukan untuk membedakan mana pengetahuan warga desa yang benar-benar memahami dan benar-benar tidak bisa memahami, namun

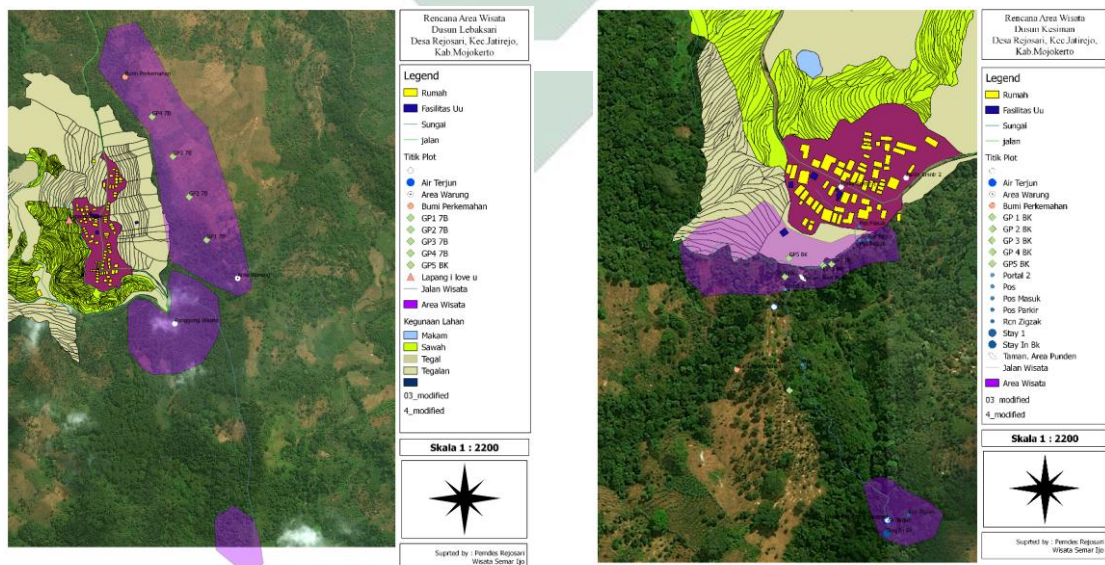


pendamping hanya untuk saling belajar bersama masyarakat untuk menggali inovasi yang baru dalam pembelajaran.

Disaat masyarakat tidak bisa memahami dalam suatu kegiatan pupuk organik, disinilah pendamping berinteraksi dan memberikan pengetahuannya kepada masyarakat karena masyarakat desa pengetahuan hanya minim yang mayoritas lulusan SD dan SMP, bukan berarti lulusan tersebut tidak bisa berbuat apa-apa akan tetapi masyarakat desa unggul dalam melakukan suatu yang sudah tercontohkan bukan hanya sebatas wacana.

Sejauh ini pendamping melakukan observasi selama 4 bulan, melakukan kegiatan yang pembuatan pupuk. Pendamping membuat peta dari aplikasi GIS, untuk memperkuat data yang berada di desa.

**Gambar 8.2**  
**Pembuatan Peta di Dusun Kesiman dan Dusun Lebaksari**









## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016).
- Agustina, Lily *Teknologi Hijau dalam Pertanian Organik Menuju Pertanian Berlanjut*, ( Unervisitas Brawijaya Press, Malang, 2002).
- <https://awalbarri.wordpress.com/2009/03/10/definisi-dan-pengertian-mou> Tanggal 10-3-2017, Waktu
- [Indriaty Ismail dan Moch Zuhaili Kamal Bashir, \*Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Social\*, \*Internasional Journal Of Islamic Thought\*, 2014, Diakes 02-02-2018, Waktu 19.00 WIB](#)
- [jurnal+teori+pengorganisasian+menurut+karl+weick&oq=jurnal+teori+pengorganisa sian+menurut+karl+weick, Diakses 02-02-2018, Pukul 20.00 WIB](#)
- Kurniawan, Borni *Tata Ruang dan Pembangunan Kawasan Perdesaan*, (Infest Yoyakarta 2016).
- Margaret *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- Nanih Mahendrawati *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung, PT Remaja Rosda 2001).
- Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014)



